

**PEMBELAJARAN FIQIH MENGGUNAKAN KITAB FATHUL QORIB MUJIB
PADA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH ARRISALAH
CURAH KATES JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**MOH. HARIS EFENDI
NIM. T20171066**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**PEMBELAJARAN FIQIH MENGGUNAKAN KITAB FATHUL QORIB MUJIB
PADA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH ARRISALAH
CURAH KATES JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MOH. HARIS EFENDI
NIM. T20171066**

(Disetujui Pembimbing)



**Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc., M.Pd.I
NIP. 197403202007101004**

**PEMBELAJARAN FIQIH MENGGUNAKAN KITAB FATHUL QORIB MUJIB
PADA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH ARRISALAH
CURAH KATES JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 17 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209182005011003

Sekretaris



Heni Setyawati, S.Si., M.Pd.
NIP. 198707292019032006

Anggota

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I


()

2. Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc., M.Pd.I

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَفِيرٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهَبٍ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ خَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ مَنْ يُرِدِ
اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ ...

(رواه البخاري)

“Sa’id bin ‘Ufair menceritakan kepadaku ia berkata, Ibnu Wahhab menceritakan kepadaku dari Yunus dari Ibnu Syihaab ia berkata, Humaid bin Abdur Rohman berkata, aku mendengar Muawiyah berkhotbah dan berkata : ‘aku mendengar Nabi Saw bersabda’ : “Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan, maka akan dipahamkan agamanya... HR. Imam Bukhori¹



¹ Imam Ibnu Abi Jamrah, *Mukhtashar Shahih Bukhori lil Abi Jamrah*, (Bairut: Dar Al-Kotob Al-Islamiyah, 2019), 67.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur dan dengan doa, kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang teramat aku sayangi dan hormati:

1. Ayah dan Bunda (H. Irfan Faisol dan Masruroh) tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga karena telah memberi kasih sayang, dukungan, ridho, yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat peneliti balas dengan balasan yang setimpal. Dengan seluruh kasih sayangnya, hanya selembor kertas yang tertuliskan kata persembahan ini yang dapat peneliti berikan.
2. Kakak tersayang (Rino Nur Yahya dan Imas Chandra Irlanda) yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan keceriaan yang selalu menghangatkan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lancar, khususnya dalam melaksanakan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan baik.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang-benderang yakni *ad-dinul Islam*.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul “*Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib Pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*” yang tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan beberapa pihak-pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada yang kami hormati :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc., M. Pd.I selaku dosen

pembimbing yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi peneliti.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Pengasuh Ma'had Darul Mujtaba Curah Kates Jember KH. Achmad Nahrowi yang telah mendidik serta senantiasa merawat saya dengan penuh kasih sayang dan ketulusan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu, untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin. Dengan demikian, semoga segala bantuan yang telah diberikan dari beberapa pihak pada kami, menjadi amal sholeh. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Jember, 17 Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

Moh. Haris Efendi, 2021: “*Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib Pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*”.

Kata Kunci: Pembelajaran Fiqih, Kitab Fathul Qorib Mujib

Pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates merupakan pembelajaran wajib yang harus ditempuh selama 2 tahun. Hal tersebut bertujuan untuk membekali siswa yang latar belakang mereka berbeda-beda agar mengetahui tentang ilmu agama Islam melalui pembelajaran kitab fiqih Fathul Qorib Mujib ini. Untuk kelas XI mereka mempelajari bab shalat dan puasa sebagai landasan mereka agar mengetahui hukum-hukum pada saat mereka melakukan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan bekal pada saat ujian praktek madrasah.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib bab Shalat. (2) Bagaimana Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib bab Puasa. (3) Apa saja Kendala dan Solusi Dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib.

Tujuan dari penelitian ini (1) Mendeskripsikan Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib bab Shalat. (2) Mendeskripsikan Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib bab Puasa. (3) Mendeskripsikan Apa saja Kendala dan Solusi dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib.

Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian berada di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember. Metode pengambilan subyek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif miles, huberman, dan saldana melalui langkah-langkah kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Sesuai dengan hasil analisis, maka dalam Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah, (1) Pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib dengan mempelajari bab shalat yang mana proses pembelajarannya melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta metodenya menggunakan sorogan dan bandungan, medianya menggunakan kitab dan evaluasinya adalah praktek membaca dan memaknai kitab (2) Pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib dengan mempelajari bab puasa yang mana proses pembelajarannya melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta metodenya menggunakan sorogan dan bandungan, medianya menggunakan kitab dan evaluasinya adalah praktek membaca dan memaknai kitab (3) kendala yang terdapat berupa: banyak peserta didik yang kurang akan nilai-nilai keagamaan, meremehkannya proses belajar mengajar, siswa baru belum mengerti tentang kitab Fathul Qorib Mujib, dan siswa yang kesulitan saat guru menggunakan bahasa jawa. Serta solusinya berupa memberikan bimbingan kembali kepada anak-anak mengenai pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan menekankan pada ibadah yang wajib.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	74
B. Lokasi Penelitian	74
C. Subjek Penelitian.....	75

D. Teknik Pengumpulan Data	77
E. Analisis Data	79
F. Keabsahan Data.....	81
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	82
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Penyajian Data	84
B. Pembahasan Temuan.....	110
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran-saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125
Lampiran-Lampiran	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Penelitian	
4. Surat Selesai Penelitian dari Madrasah	
5. Jurnal Penelitian	
6. Dokumentasi Foto	
7. RPP	
8. Data Siswa Kelas XI MA Arrisalah	
9. Pedoman kegiatan penelitian	
10. Biodata peneliti	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu	18
4.6	Temuan Penelitian	111



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib bab sholat	88
4.2	Tujuan pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib	91
4.3	Media pembelajaran menggunakan kitab	92
4.4	Metode dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib	94
4.5	Evaluasi dalam kitab Fathul Qorib Mujib bab sholat	96
4.6	Pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib bab Puasa.....	98
4.7	Media pembelajaran menggunakan kitab	102
4.8	Metode dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib.....	104
4.9	Evaluasi dalam kitab Fathul Qorib Mujib bab sholat.....	106
4.10	Memberi nasehat terhadap siswa yang meremehkan pelajaran ..	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, dimana belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif. Dick dan Cerey menjelaskan komponen dalam sistem pembelajarannya adalah pelajar, guru, bahan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain komponen dalam pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi yang konduktif agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa (pelajar).¹

Sebagaimana belajar, pembelajaran sendiri bermacam-macam dan tergantung dari sudut pandang para ahli. Seperti pendapat Trianto beliau mengemukakan bahwa pembelajaran adalah produk berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara guru dan murid dimana di dalamnya terdapat usaha sadar seorang guru atau pendidik dalam mengarahkan peserta didik dengan sumber belajar dengan harapan mencapai tujuan dari pembelajaran².

¹ M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 6.

² Gunawan dan Darmani, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017), 5.

Jadi pembelajaran merupakan kegiatan seorang guru untuk berinteraksi kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sumber belajar dengan harapan agar tercapai sebuah pembelajaran yang ingin dicapai serta mengarahkan peserta didik kepada perilaku yang baik.

Selain itu pendidikan dalam perkembangannya berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya bisa diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau capaian tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental³. Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. sebagaimana pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang mengartikan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya⁴.

Oleh sebab itu pendidikan dapat diartikan sebagai mendewasakan seseorang agar menjadi lebih dewasa dalam artian memanusiakan manusia dalam tumbuh kembangnya pada masyarakat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya supaya dapat merasakan kebahagiaan yang setinggi mungkin.

Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1, "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 1.

⁴ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1985), 2.

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁵.

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, akan tetapi hal ini akan mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Dengan kata lain keberhasilan pembelajaran yang dilihat dari sisi hasil sama halnya dengan mengerdilkan pembelajaran itu sendiri karena upaya guru didalam kelas mengutamakan agar siswa dapat menjawab semua pertanyaan secara tepat dan cepat, sehingga apa yang dilakukan guru cenderung untuk mengabaikan proses pembelajaran⁶.

Selain itu, Islam sendiri mengajarkan bahwa pendidikan adalah suatu hal yang penting dan wajib bagi orang islam laki-laki maupun orang islam perempuan untuk mencari ilmu. Islam sendiri mengajarkan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban. Karena pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting bagi setiap orang. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11

⁵ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan pasal 1 ayat 1.

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 14.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", amaka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan⁷.

Sehingga mereka dapat memperoleh ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan agama. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Q.S At-Taubah Ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya⁸.

Selain dua ayat al-qur'an diatas ada juga hadits yang menyebutkan bahwa setiap orang yang mencari ilmu maka Allah akan memudahkan mereka menuju jalan ke surga. Diantaranya hadis tersebut berbunyi: Dari Abu

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006.

Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ...وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ... (رواه مسلم رقم : ٢٦٩٩)

Artinya: Dari Abu Hurairah Ra, Rosulullah Saw bersabda: Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim no. 2699)⁹

Adapun pengertian mengenai kitab yang beredar dikalangan umum, kitab dipahami sebagai teks keagamaan yang berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab sebagai produk pemeliharaan para ulama’ terdahulu (salaf) yang ditulis dengan *khot* khas pra modern sebelum abad ketujuh beralasan masehi khususnya yang berasal dari timur tengah. Umat Islam Indonesia juga menggunakan kata yang berbeda untuk buku-buku yang ditulis dalam huruf latin (buku) dan buku-buku yang ditulis dalam tulisan Arab, terlepas dari bahasa yang dipakai (kitab), sampai sekitar tahun 1960, sebuah garis yang sangat jelas memisahkan komunikasi muslim kedalam kelompok “Tradisional” dan “Modernis” (dengan organisasi keagamaannya Nahdlatul Ulama’ dan Muhammadiyah). Nahdhatul Ulama’ biasanya mempelajari agama secara eksklusif melalui kitab-kitab kuning. Disebut kitab kuning karena kertas buku yang berwarna kuning yang dibawa dari timur tengah pada awal abad ke dua puluh, sementara kelompok Muhammadiyah membaca dan menulis buku putih yang ditulis dalam bahasa Indonesia berhuruf latin¹⁰.

⁹ Imam Abi Zakariya Yahya, *Riyadus Sholihin* (Bairut: Dar Ibnu Katsir, 2007), 100.

¹⁰ Abd Hakim, *Kontribusi Kitab Kuning dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 1 Nomor 2, 2018), 202.

Saat ini, model madrasah dan sekolah yang menerapkan pembelajaran kitab seperti di Pondok Pesantren akhirnya dianggap sebagai perkembangan dari sistem pendidikan. Seperti yang tercermin dalam kaedah *المحافظة على القديم* *والأخذ بالجديد الأصح* “Menjaga tradisi terdahulu yang baik, serta mengambil hal baru yang lebih baik”. Dari kaidah ini dapat dipaparkan bahwa madrasah dan sekolah dalam pondok pesantren merupakan wahana pembaharuan sistem pendidikan yang menjembatani antara pengetahuan agama dan umum dengan menggunakan kurikulum yang diterapkan sebagai sistem pendidikan yang mempunyai latar belakang dan alasan diantaranya: *Pertama*, sebagai usaha penyempurnaan sistem pondok pesantren kearah sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum. *Kedua*, sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional seperti kajian kitab kuning dan sistem pendidikan modern dengan hasil akulturasi¹¹.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55/2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 22 ayat 1 sebagai berikut:

“Pengajian kitab diselenggarakan dalam rangka mendalami ajaran dan atau menjadi ahli ilmu Islam.”

Ini menunjukkan bahwa pembelajaran atau pengajian kitab diselenggarakan untuk mengkaji secara mendalam isi dan kandungan Al-

¹¹ Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren: Dari Tradisional Hingga Modern* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 50.

Qur'an dan Al Hadits dengan pemahaman transformasi kitab kuning sebagai bekal ahli ilmu agama.¹²

Di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates dalam pembelajarannya mempunyai keistimewaan dari sekolah-sekolah lainnya yakni pada mata pelajaran fiqh ini dengan menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib. Kitab ini merupakan kitab kumpulan ilmu fiqh yang banyak orang mempelajarinya, sehingga di MA Arrisalah ketika sudah kelas XI, pelajaran fiqh ini menggunakan kitab kuning Fathul Qorib Mujib dan harus ditempuh selama 2 tahun lamanya karena hal tersebut merupakan misi dari madrasah aliyah arrisalah yakni memberikan pembelajaran bimbingan membaca kitab.

Pada dasarnya latar belakang siswa yang menuntut ilmu di MA Arrisalah datang dari berbagai macam kalangan baik dari lulusan pondok pesantren, madrasah, maupun sekolah umum. Sehingga mereka yang lulusan sekolah umum juga masih belum mengenal mengenai kitab-kitab kuning yang menjadi materi pembelajaran fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib di MA Arrisalah. Sehingga siswa yang notabennya berasal dari sekolah umum akan kesulitan dalam mempelajari fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib. Oleh karena itu, guru/ustadz yang memegang penuh pembelajaran fiqh kitab Fathul Qorib Mujib ini di MA Arrisalah harus mempunyai sistem pembelajaran yang baik dan dapat mewujudkan misinya menjadikan setiap siswa yang belum mengenal sama sekali tentang kitab yakni kitab Fathul Qorib Mujib mereka akan dapat mengetahuinya serta ilmu keagamaan Islam

¹² Abd. Muin M, *Kitab Kuning dan Madrasah: Studi Pada Pondok Pesantren Hikmatius Syarief NW Salut Selat Lombok Barat* (Jurnal: Edukasi Vol 12, Nomor 1, 2014), 107.

yang luas dan mereka dapat membaca serta mengamalkan ilmu yang mereka peroleh mengenai agama Islam melalui kitab-kitab klasik karya ulama salaf apalagi para siswa disana siswa kelas IX di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember ini masih banyak diantara mereka yang kurang akan nilai-nilai keagamaan, meremehkannya proses belajar mengajar.

Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini mereka akan terbantu juga dalam adanya ujian praktek ibadah yang dilaksanakan oleh madrasah ketika akan ujian akhir madrasah. Hal tersebut dikemukakan oleh kepala madrasah aliyah arrisalah pada saat wawancara.

“Dengan adanya pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib mereka dapat merasakan pengetahuan ilmunya dalam hal-hal ubudiyah seperti wudhu, sholat, puasa maupun haji karena latar belakang mereka yang berasal dari berbagai macam bidang dan harus diperhatikan dalam hal beribadah. Sehingga dengan adanya pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib ini mereka juga akan merasa terbantu ketika adanya ujian praktek sebelum ujian akhir madrasah seperti sholat dan lainnya”.¹³

Kitab yang di pelajari di MA Arrisalah dalam pembelajaran materi fiqihnya menggunakan kitab Fathul Qarib Mujib. Kitab Fathul Qarib Mujib karangan Syech Muhammad bin Qasim as Syafi’i RA adalah termasuk kitab kuning. Pembahasan kitab ini mengenai ruang lingkup fiqih. Kitab Fathul Qorib Mujib atau biasa disebut dengan kitab taqrib merupakan kitab fiqih versi Syafi’i yang relevan dengan madzab yang ditradisikan pesantren. Kitab tersebut merupakan salah satu dari kitab-kitab fiqih lainnya yang memuat paham Syafi’i¹⁴.

¹³ Binti Masupah diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 6 maret 2021

¹⁴ Ridawati, *Tafaqquh Fiddin dan Implementasinya pada Pondok Pesantren di Jawa Barat* (PT. Indragiri: PT. Indragiri Hilir, 2020), 112.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab Shalat?
2. Bagaimana Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab Puasa?
3. Apa Saja Kendala dan Solusi Dalam Pembelajaran Fiqih menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Mendeskripsikan Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib bab Shalat.
2. Mendeskripsikan Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib bab Puasa pada.
3. Mendeskripsikan Kendala dan Solusi Dalam Pembelajaran Fiqih menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana akademik terkait Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 serta dapat memberikan wawasan tentang penulisan karya ilmiah untuk dijadikan bekal dalam mengadakan penelitian yang akan datang.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sesuatu hal yang positif dan dapat memperkaya bahan perpustakaan sebagai khasanah ilmu pengetahuan bagi para calon pendidik dan mahasiswa.

c. Bagi MA Arrisalah Curah Kates Jember

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai patokan dalam mengetahui bagaimana Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul

Qorib Mujib pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta dijadikan sebagai rekomendasi untuk kebijakan dan diaplikasikan pada masyarakat.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah proses pembelajaran yang memiliki berbagai bidang materi sebagai berikut, yaitu : fiqih thaharah, fiqih ibadah, fiqih muamalah, fiqih jinayah dan fiqih siyasah, serta pembelajaran fiqih dapat memberikan pengetahuan tentang agama Islam. Dalam segi hukum syara' serta menjadikan peserta didik memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar sebagai pedoman dalam melaksanakan ibadah dalam kehidupann sehari-hari. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pembelajaran fiqih mengenai sholat dan puasa dengan menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib. Karena dalam pembelajaran fiqih mengenai sholat dan puasa agar siswa lebih mudah mendalami sholat dan puasa melalui pembelajaran fiqih yang diberikan langsung oleh guru atau ustadz selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kitab Fathul Qorib Mujib

Kitab Fathul Qorib Al Mujib karya Syaikh Al-Allamah Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Qosim Al-Ghazi merupakan sebuah kitab

yang berisikan materi fiqih yang populer dikalangan pondok pesantren di Indonesia. Bahkan tidak ada satupun pondok pesantren yang tidak mengkaji kitab fiqih Fathul Qorib Mujib tersebut. Kitab Fathul Qorib Mujib sendiri berisikan materi tentang hukum-hukum bersuci, komplikasi ketentuan-ketentuan shalat, komplikasi ketentuan-ketentuan puasa, komplikasi ketentuan-ketentuan zakat, komplikasi ketentuan-ketentuan ibadah haji, komplikasi ketentuan-ketentuan jual beli dan lain sebagainya. Selain itu, kitab Fathul Qorib Mujib juga terkenal kemashurannya dikalangan para ulama'-ulama' di dunia yang tidak terlepas dari karomah sang pengarang kitab tersebut. sehingga kitab ini mudah diterima, dipahami, serta diamalkan dikhalayak masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi¹⁵. Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pijakan awal penulis untuk mengkaji masalah pada bab selanjutnya

¹⁵ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik keabsahan data. Bab ini merupakan metode pengkajian data pada kajian teori dan pengkajian masalah pada bab selanjutnya.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama, sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan melalui pembahasan yang telah dilakukan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil peneliti terdahulu yang terkait dengan peneliti yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

Pertama, skripsi karya ahmi Fardiansyah (2019) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Internalisasi Fiqih Ibadah Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qorib (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang)”. Dalam penelitiannya, Fahmi Fardiansyah memfokuskan proses Internalisasi Fiqih Ibadah Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qorib (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang). Skripsi ini menjelaskan bagaimana internalisasi pelajaran fiqih ibadah dengan menggunakan kitab Fathul Qorib yang mana santri diharapkan dapat mengamalkan ketentuan fiqih ibadah melalui kitab Fathul Qorib, memecahkan masalah seputar fiqih ibadah serta dapat mewujudkan tujuan internalisasi

santri dalam kehidupan sehari-hari yakni mengetahui maqosid serta hikmah dari penerapan hukum tersebut di Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang¹⁶. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kedua, skripsi karya Avin Dika Rosita (2018) IAIN Surakarta yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Infarul Ghoyyi Bangle Tanon-Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi ini menjelaskan kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab fathul qorib dengan tujuan untuk membekali santri dalam hal ilmu syara’ karena kitab fathul qorib ini dianggap sebagai yang ringkas dan sederhana dalam pembahasannya¹⁷. Sehingga akan memudahkan santri dalam memahami materi yang dipelajari. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Ketiga, skripsi karya Ana Miskhatun Janah (2019) IAIN Pekalongan yang berjudul “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Kelas X Di Madrasah Aliyah Salafiyyah Syafi’iyah Proton Kedungwuni

¹⁶ Fahmi Fardiansyah, “*Internalisasi Fiqih Ibadah Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qorib (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang)* (Malang: Tesis, 2019).

¹⁷ Avin Dika Rosita, “*Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Infarul Ghoyyi Bangle Tanon-Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*” (Surakarta: Skripsi, 2018).

Pekalongan”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab fathul qorib kelas X MAAS Proton yaitu dari faktor internal seperti problematika yang dihadapi guru dan siswa serta faktor eksternal seperti sarana dan prasarana. Tidak berhenti disitu, problematika lain yakni kondisi pembelajaran kitab yang kurang kondusif dikarenakan siswa kurang disiplin dalam waktu masuk pembelajarannya, jam pelajaran kitab fathul qorib setelah waktu istirahat dan inilah yang menjadi alasan para siswa terlambat memasuki ruang kelas. Serta mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran kitab fathul qorib kelas X MAAS Proton dengan mengajar lebih cepat agar mencapai target yang direncanakan, guru menyiasati pemahaman dalam pembelajaran tidak begitu dalam dan dangkal karena latar belakang siswa yang berbeda-beda, serta upaya untuk mengatasi kedisiplinan siswa serta persiapan siswa dalam menerima pembelajaran dan apabila siswa melanggar akan mendapatkan hukuman¹⁸. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Keempat Laila Arofath Mufidah (2015) IAIN Salatiga yang berjudul “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyim Reksosari Suruh Kabupaten Semarang”. Dalam penelitiannya, Laila Arofath Mufidah memfokuskan proses pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kitab fathul

¹⁸ Ana Miskhatun Janah, “*Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Kelas X Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi’iyah Proton Kedungwuni Pekalongan*” (Pekalongan: Skripsi, 2019).

qorib di pondok pesantren salafiyah annibros al-hasyim reksosari suruh kabupaten Semarang serta faktor faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kitab fathul qorib di pondok pesantren salafiyah annibros al-hasyim reksosari suruh kabupaten Semarang¹⁹. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kelima, Nurul Fatimah (2017) IAIN Surakarta yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Al-Fiqih Al Manhaj ‘Ala Madzhabil Imam Syafi’i di Pendidikan Diniyah Adh-Dhuha Gentan Baki, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Al-Fiqih Al Manhaj ‘Ala Madzhabil Imam Syafi’i di Pendidikan Diniyah Adh-Dhuha Gentan Baki, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018, yaitu tahap painstruksional adalah menanyakan kabar santri, membahas materi pembelajaran sebelumnya dengan menanyakan kepada santri atau dengan cara menunjuk salah satu santri untuk memberikan jawaban materi sebelumnya. Tahap intruksional sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran fiqih. Tahap evaluasi dan tahap tindak lanjut yaitu menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan tugas

¹⁹ Laila Arofathu Mufidah, “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyim Reksosari Suruh Kabupaten Semarang”, (Semarang:Skripsi, 2015).

seperti hafalan doa tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran²⁰.

Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Pembelajaran

Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib pada Kelas XI di Madrasah Aliyah

Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Fahmi Fardiansyah (2019) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Internalisasi Fiqih Ibadah Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qorib (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang)	Sama sama membahas tentang pembelajaran fiqih dengan kitab Fathul Qorib.	<ul style="list-style-type: none"> • Diteliti pada tahun 2019 dan peneliti ini terfokus pada Internalisasi Fiqih Ibadah Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qorib. • Diteliti di Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang. 	Dalam skripsi ini hasil yang didapat adalah santri diharapkan dapat mengamalkan ketentuan fiqih ibadah melalui kitab Fathul Qorib , memecahkan masalah seputar fiqih ibadah serta dapat mewujudkan tujuan internalisasi santri dalam kehidupan sehari-hari yakni mengetahui maqosid serta hikmah dari penerapan hukum tersebut di Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang.

IAIN JEMBER

²⁰ Nurul Fatimah, “Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Al-Fiqih Al Manhaj ‘Ala Madzhabil Imam Syafi’i di Pendidikan Diniyah Adh-Dhuha Gentan Baki, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Sukoharjo: Skripsi, 2017).

2	Avin Dika Rosita (2018) IAIN Surakarta	Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Infarul Ghoyyi Bangle Tanon-Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019	Sama sama membahas tentang pembelajaran fiqih dengan kitab Fathul Qorib	<ul style="list-style-type: none"> • Diteliti pada tahun 2018 dan peneliti ini terfokus pada Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyyah. • Diteliti di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Infarul Ghoyyi Bangle Tanon-Tanon Sragen. 	Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran fiqih dengan Kitab Fathul Qorib namun lebih focus pada pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab Fathul Qorib dengan tujuan untuk membekali santri dalam hal ilmu syara' karena kitab Fathul Qorib ini dianggap sebagai yang ringkas dan sederhana dalam pembahasannya.
3	Ana Miskhatun Janah (2019) IAIN Pekalongan	Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Kelas X Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proton Kedungwuni Pekalongan	Sama sama membahas tentang pembelajaran fiqih dengan kitab Fathul Qorib.	<ul style="list-style-type: none"> • Diteliti pada tahun 2019 dan peneliti ini terfokus pada Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Kelas X Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proton Kedungwuni Pekalongan. • Diteliti di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proton Kedungwuni Pekalongan 	Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Kelas X Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proton Kedungwuni Pekalongan dengan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib kelas X MAAS Proton yaitu dari faktor internal seperti problematika yang dihadapi guru dan siswa serta faktor eksternal seperti sarana dan prasarana.

4.	Laila Arofath Mufidah (2015) IAIN Salatiga	Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyim Reksosari Suruh Kabupaten Semarang.	Sama sama membahas tentang pembelajaran fiqih dengan kitab Fathul Qorib	Diteliti pada tahun 2015 dan peneliti ini terfokus pada pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kitab Fathul Qorib	Hasil penelitian ini membahas tentang Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib namun lebih fokus pada metode sorogan kitab Fathul Qorib yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyim Reksosari Suruh Kabupaten Semarang.
5.	Nurul Fatimah (2017) IAIN Surakarta	Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Al-Fiqih Al Manhaj 'Ala Madzhabil Imam Syafi'i di Pendidikan Diniyah Adh-Dhuha Gentan Baki, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018	Sama sama membahas tentang pembelajaran fiqih	Diteliti pada tahun 2018 dan peneliti ini terfokus pada Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Al-Fiqih Al Manhaj 'Ala Madzhabil Imam Syafi'i	Hasil penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Al-Fiqih Al Manhaj 'Ala Madzhabil Imam Syafi'i namun lebih focus pada pembelajaran kitab Kitab Al-Fiqih Al Manhaj 'Ala Madzhabil Imam Syafi'i

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian yang telah dilakukan. Persamaan dan perbedaan dapat diketahui sebagai berikut:

a. Persamaan

Persamaan yang terdapat pada kelima penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti membahas tentang pembelajaran fiqih

menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib namun berbeda komponen bahwasannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

b. Perbedaan

Perbedaan dari kelima penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah lokasi dimana penelitian dilakukan dan kegiatan yang dijadikan sasaran penelitian.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ini berasal dari kata belajar, dalam artian sempit memiliki pengertian proses belajar yang bertujuan untuk seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Adapun belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya interaksi antara antara individu dan lingkungan serta pengalaman²¹.

Pengertian pembelajaran menurut Knirk dan Gustafson. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini, pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi

²¹ Zainul Arifin. *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 12.

belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang sudah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis berakar dari pihak peserta didik²².

Jadi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu serta kemampuan atau nilai yang didapatkan dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dalam proses, pembelajaran dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

1.) Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran terdiri atas

²²Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 14.

siswa, guru/pengajar, serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran termasuk pustakawan. Laboratorium, tenaga administrasi bahkan mungkin penjaga kantin sekolah. Material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, misalnya buku-buku, film, slide, suara, foto, CD, dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, penerangan, perlengkapan komputer, audio-visual dan lain sebagainya. Prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya, strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan lain sebagainya²³.

Sebagai suatu sistem seluruh unsur yang membentuk sistem itu memiliki ciri saling memiliki ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

2.) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

²³ Wina Sanjaty, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 6.

Perencanaan pembelajaran mengarah pada proses penerjemahan kurikulum yang berlaku. Selain itu, Perencanaan pembelajaran memiliki pengertian sebagai proses yang didalamnya terdapat kegiatan menyusun materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam kondisi alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk memperoleh tujuan yang telah ditentukan. Pada dasarnya perencanaan ini berasal dari kata rencana yang memiliki pengertian sebagai pengambilan keputusan mengenai apa saja yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan²⁴.

3.) Pelaksanaan Pembelajaran

Roy R.Lefrancois mengemukakan pendapat sebagaimana yang telah dikutip oleh Dimiyati Mahmud, pelaksanaan pembelajaran ialah pelaksanaan strategi- strategi yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menempati komponen yang penting, sehingga harus dilaksanakan secara tepat, ideal, dan proporsional sehingga menciptakan output pendidikan yang berkualitas²⁵. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik secara aktif disini harus dipandang bukan sekedar keterlibatan secara fisik,

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), 17.

²⁵ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 109.

tetapi keterlibatan secara mental. Guru perlu merancang sedemikian sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antarpeserta didik, antarpeserta didik dengan guru, lingkungan, bahan ajar, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Penggunaan metode dan pendekatan yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (Student Centered Learning) akan memberikan manfaat bagi peserta didik, antara lain: (1) akan menarik dan memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, (2) mendorong terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar, (3) memungkinkan peserta didik mengontruksi sendiri pengetahuan, sehingga dalam jangka panjang akan dapat menumbuhkan kemandirian belajar dan, (4) akan memberikan kemungkinan lebih besar dari pencapaian kompetensi dasar.

Kegiatan pembelajaran juga disusun untuk memberikan acuan bagi guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Kegiatan pembelajaran pada setiap tatap muka diorganisasikan dalam tiga kegiatan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan penyiapan peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan ini diuraikan sebagai berikut:

- a) Orientasi, yakni kegiatan memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita surat kabar, dan sebagainya.
- b) Apresiasi, yakni kegiatan memberikan persepsi awal pada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Motivasi, yakni kegiatan mendorong peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menunjukkan atau memberikan gambaran manfaat yang akan diperoleh peserta didik bila mempelajari materi yang akan dibahas.
- d) Pemberian acuan, yakni kegiatan memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan bagaimana kegiatan pembelajaran akan dilakukan. Pemberian acuan dapat dilakukan dengan cara (1) memberikan penjelasan garis besar materi pokok atau uraian materi yang akan dipelajari, (2) pembahian kelompok dan, (3) menjelaskan mekanisme kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan inti pembelajaran pada RPP.

2) Kegiatan Inti

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu merancang kegiatan yang menjamin terjadinya keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik mental sehingga dapat mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rancangan kegiatan ini

perlu memperhatikan terciptanya kegiatan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, sekaligus menantang peserta didik untuk melakukan aktivitas menemukan dan mengontruksi pengetahuan. Kegiatan inti ini meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan mengonfirmasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya²⁶.

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penilaian. Sedangkan pengertian evaluasi jika dikaitkan dengan pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data hasil belajar peserta didik baik berupa kemampuan sikap (objektif), pengetahuan (kognitif), ataupun keterampilan (psikomotorik) selanjutnya untuk

²⁶ Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 239-245.

dijadikan dasar untuk membuat keputusan, menjadi dasar penyusunan program berikutnya ataupun penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan program evaluasi madrasah atau sekolah.

Nama lain dari istilah evaluasi yaitu penilaian, pengukuran dan tes. Jika hal yang ingin dinilai adalah sistem pembelajaran maka ruang lingkungannya adalah semua komponen pembelajaran dan istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi bukan penilaian. Evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, maka pengukuran bersifat kuantitatif yang diperoleh dengan menggunakan suatu alat ukur atau instrumen yang standar.

Selain itu, evaluasi pembelajar juga merupakan salah satu komponen penting dan tahapan yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran dapat dijadikan balikan (Feed Back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran²⁷. Penilaian bertujuan untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Grounlund yang dikutip oleh Zainal Arifin, penilaian adalah proses dimana adanya kegiatan berupa pengumpulan, analisis, dan interpretasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari pembelajaran tercapai.²⁸

²⁷ Budiarto, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran (Praktis, Sederhana, dan Tepat)* (Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), 13.

²⁸ Zainul Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 4.

1) Subjek dan Sasaran Evaluasi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan subjek evaluasi pembelajaran adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi pembelajaran. Yang dapat disebut sebagai subjek evaluasi untuk setiap tes ditentukan oleh sesuatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku.

- a) Guru sebagai subjek dan peserta didik sebagai objek, jika evaluasi yang dilakukan tentang prestasi belajar atau pencapaian hasil belajar.
- b) Peserta didik sebagai subjek dan yang dipandang sebagai objek.

2) Sasaran Evaluasi Pembelajaran

Sasaran evaluasi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat atau tujuan akhir atau sumber informasi dari kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Sasaran yang dimaksud dapat dikatakan sebagai pusat perhatian untuk untuk di evaluasi dan digali informasinya.

Adapun unsur-unsur dari sasaran evaluasi pembelajaran meliputi:

a) **Input**

Untuk mengetahui pribadi seseorang peserta didik yang utuh, dapat dilakukan bermacam-macam bentuk tes sebagai alat untuk mengukur. Aspek yang bersifat rohani setidaknya mencakup empat hal:

- (1) Kemampuan
- (2) Kepribadian

(3) Sikap dan

(4) Intelegensi

b) Transformasi

Banyak unsur yang terdapat dalam transformasi yang semuanya bisa menjadi sasaran evaluasi demi diperolehnya hasil pendidikan yang diharapkan. Unsur-unsur tersebut yaitu:

- (1) Kurikulum/materi
- (2) Metode dan cara penilaian
- (3) Sarana pendidikan/media
- (4) Sistem administrasi
- (5) Guru dan personal lainnya

c) Output

Penilaian terhadap lulusan suatu sekolah dikurikulum untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan prestasi belajar mereka selama mengikuti program. Alat yang digunakan untuk mengukur alat pencapaian ini disebut tes pencapaian.

3) Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi pembelajaran bagi peserta didik sebagai berikut:

- a) Menggambarkan penguasaan suatu kompetensi peserta didik
- b) Membantu peserta didik memahami kelemahan dan kelebihan dirinya.
- c) Menemukan kesulitan belajar peserta didik.
- d) Menemukan dan mengembangkan prestasi peserta didik.

- e) Alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan.

Fungsi evaluasi pembelajaran bagi pendidik sebagai berikut:

- a) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah berlangsung
- b) Mengambil keputusan untuk kegiatan perbaikan proses pembelajaran berikutnya
- c) Kontrol bagi guru tentang kemajuan peserta didik, dengan melakukan penanaman pembelajaran²⁹.

4.) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik³⁰. Richards dan Rodgers mendefinisikan bahwa metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan ajar secara rapih dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi dan kesemuannya itu didasarkan pada pendekatan terpilih.

Dengan demikian, metode pembelajaran adalah rencana keseluruhan proses pembelajaran dari tahap penentuan tujuan pembelajaran, peran guru, peran siswa, materi, sampai pada tahap evaluasi pembelajaran. Metode bukanlah cara menyampaikan pembelajaran sebab metode sifatnya kompleks dari sekedar cara

²⁹ Budiarto, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran*, 14.

³⁰ Lufri dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), 48.

penyampaian materi. Dengan demikian, para ahli yang menyatakan bahwa metode adalah cara telah mendefinisikan metode dengan terlalu sempit sehingga maknanya berhempitan dengan teknik pembelajaran³¹.

Pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada kelas XI di MA Arrisalah tahun pelajaran 2020/2021 Curah Kates Jember ini menggunakan dua metode. Pertama, pada saat pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan metode bandungan atau lebih dikenal dengan memaknai. Hal ini bertujuan untuk para siswa mengetahui makna dari isi kitab tersebut. Kedua, menggunakan metode sorogan. Pada pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini para siswa disuruh oleh guru atau ustadz untuk membaca kitab setelah guru membacakan kitab tersebut. hal ini juga berguna bagi siswa untuk dapat memahami serta membaca kitab kuning. Karena misi dari Madrasah Aliyah Arrisalah salah satunya adalah memberikan pembelajaran bimbingan membaca kitab.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada kelas XI di MA Arrisalah tahun pelajaran 2020/2021 yaitu:

- 1) Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu) dibawah bimbingan seseorang

³¹ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 22.

ustadz atau kyai. Pembelajaran dengan sistem sorogan ini biasanya dianggap penting dan dapat membantu memahami teks. Posisi para santri pada pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah melingkari dan mengelilingi kyai atau ustadz sehingga membentuk halaqoh (lingkaran). Dalam penterjemahannya kyai atau ustadz dapat menggunakan berbagai bahasa yang menjadi bahasa utama para santrinya, misalnya: kedalam bahasa Jawa, Sunda atau bahasa Indonesianya.

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan, seseorang ustadz atau kyai biasanya mempertimbangkan jumlah jamaah yang mengikuti pengajian, penentuan jenis dan tingkatan kitab yang dipergunakan, metode pembelajaran serta media yang paling efektif³².

2) Metode Bandongan

Metode klasik memiliki ciri khas tersendiri, sehingga masih dan tetap eksis dan diterapkan menjadi salah satu elemen penting dalam pesantren tradisional atau salaf, dan telah diakui bahwa sistem pembelajaran dipesantren yang paling sering diterapkan adalah sistem/metode bandongan atau disebut juga weton.

Menurut Dhofier menjelaskan bahwa metode utama sistem pengajaran dilingkungan pesantren ialah sistem bandongan atau sering disebut weton, dalam sistem ini, sekelompok murid (antara 5

³² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4: Pendidikan Disiplin Ilmu* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), 453.

sampai 500 murid) mendengarkan seorang guru yang membaca, menterjemahkan, menerangkan, bahkan mengulas buku-buku Islam dalam Bagasa Arab.

Sedangkan Bisri mengemukakan istilah weton berasal dari kata wektu (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum atau melakukan shalat fardu.

Menurut Masyhud dan Khunurida mengemukakan bahwa metode bandongan merupakan metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kyai yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu.

Dengan demikian sistem atau metode bandongan adalah sistem tranferisasi ilmu atau proses belajar mengajar yang ada di pondok pesantren dimana kyai atau ustadz membacakan kitab, menerjemah ataupun menerangkan. Sedangkan santri atau murid mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh kyai³³.

5.) Media Pembelajaran

Media berarti perantara, pengantar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).

³³ Darur Abror, *Kurikulum Pesanten (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 33.

Makna media pembelajaran lebih luas dari alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual³⁴. Media pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a) Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.
- b) Heinich, dkk. Mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengundang maksud-maksud pembelajaran.
- c) Martin dan Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan pembelajar. Hal ini bisa berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan.
- d) H. Malik mengemukakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Selain itu, media pembelajaran memiliki fungsi yaitu memfungsikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau

³⁴ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2013), 50.

meningkatkan persepsi seseorang. Secara umum media mempunyai kegunaan yaitu:

- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra
- c) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar
- d) Memungkinkan belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Akan tetapi terdapat enam fungsi pokok media pembelajar dalam proses belajar mengajar, antara lain:

- a) Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b) Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi belajar
- c) Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pembelajaran
- d) Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap

- e) Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan dari guru, dan
- f) Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar³⁵.

Selain itu, dalam proses pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya kendala atau hambatan yang akan dihadapinya. Kendala atau hambatan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah halangan atau rintangan. Hambatan atau kendala merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksana terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Hambatan atau kendala sering juga disebut permasalahan dalam melaksanakan sebuah proses sehingga tidak terlaksana sesuai yang diharapkan. Hambatan atau kendala cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang³⁶. Oleh karena itu setiap proses pembelajaran akan menemukan berbagai kendala atau hambata yang dihadapi oleh seorang guru terhadap peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Pengertian Fiqih

Kata fiqh tersusun dari tiga huruf yakni *fa'*, *qof'*, dan *ha'*. Kata *fuquha* atau yang berakar sama dengan kata itu disebut sebanyak 20 kali

³⁵ M. Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Mataram: Pustaka Abadi, 2017), 9.

³⁶ Dedi Mulyasana Dkk, *Khasanah Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Cendikia Pres, 2020), 279.

dalam Al-Qur'an. Salah satu contoh dari penggunaan kata tersebut adalah sebagaimana dalam Q.S Al-A'raf ayat 179:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا
يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا
أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّغُوا أَصْلًا لَّهُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya: Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai³⁷.

Dari contoh kutipan ayat Al-Qur'an diatas, kata fiqih sering dimaknai sebagai paham yang mendalam. Ada pendapat juga yang mengatakan bahwa *fiqhu* atau paham, tidak sama dengan "ilmu" walaupun kata wazannya sama. Meskipun menjadi ilmu, paham adalah pikiran yang baik dari segi kesiapannya menangkap apa yang dimaksud.

Pada mulanya, fiqih digunakan untuk menunjukkan pemahaman dan pengetahuan tentang sesuatu hal secara umum. Kemudian, setelah berlalunya waktu, fiqih menjadi istilah teknis untuk menyebut suatu disiplin ilmu yang membahas hukum-hukum syar'i yang ditetapkan khusus mengenai perbuatan orang-orang mukallaf, seperti hukum wajib, haram, ibahah, sunah dan makruh, juga mengenai apakah suatu transaksi itu sah

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006.

atau batal, suatu ibadah itu dilaksanakan pada waktunya atau waktu lain, dan lain sebagainya³⁸.

Kata *fiqih* dan *tafaqquh*, keduanya berarti “pemahaman yang dalam”, sering digunakan dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits. Sebagaimana dalam QS At-Taubah ayat:122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya ; Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya³⁹.

Dalam terminologi Al-Qur’an dan As-Sunah, Fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah fiqih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam⁴⁰.

Kalau kita mengikuti dan mempelajari definisi fiqih yang telah dikemukakan para ahli fiqih dalam berbagai masa perkembangannya,

³⁸ Suyanto, *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 19.

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006.

⁴⁰ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 11.

jelaslah bahwa definisi fiqih mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zamannya masing-masing.

1) Definisi fiqih pada abad I (pada masa sahabat)

Definisi fiqih di masa ini ialah ilmu pengetahuan yang tidak mudah diketahui oleh masyarakat umum. Sebab untuk mengetahui fiqih dan ilmu fiqih hanya dapat diketahui oleh orang yang mempunyai ilmu agama dan mendalam sehingga mereka dapat membahas dengan meneliti buku-bukuyang besar dalam masalah fiqih. Mereka inilah yang disebut *tafaqquh fi al-ddin* yaitu mendalami ajaran agama Islam.

2) Definisi fiqih pada abad II (masa setelah lahirnya Madzab-Madzab)

Pada abad ini telah lahir pemuka-pemuka mujtahid yang mendirikan Madzhab-Madzhab yang tersebar dikalangan umat Islam. Pengertian fiqih pada waktu itu dipersempit sekopnya, yaitu untuk membahas satu cabang ilmu pengetahuan dari bidang-bidang ilmu agama. Maka lafadz fiqih dikhususkan untuk nama hukum-hukum yang dipetik dari kitabullah dan sunah rosul.

Sebagaimana definisi fiqih yang dikemukakan oleh Abu Hanifah:

عِلْمٌ يُبَيِّنُ الْحُقُوقَ وَالْوَاجِبَاتِ

Artinya : “Ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban”

3) Sedangkan ulama ulama Harfiyah memberi tambagah definisi dengan:

عِلْمٌ يُبَيِّنُ الْحُقُوقَ وَالْوَاجِبَاتِ الَّتِي تَتَعَلَّقُ بِأَفْعَالِ الْمُكَلَّفِينَ

Artinya: “Ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf”

4) Definisi fiqih yang dikemukakan oleh pengikut-pengikut Imam Syafi'i

الْعِلْمُ الَّذِي يُبَيِّنُ الْأَحْكَامَ الشَّرْعِيَّةَ الَّتِي تَتَعَلَّقُ بِأَفْعَالِ الْمُكَلَّفِينَ الْمُسْتَنْبِطُ مِنْ
أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Artinya : “Ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil tafsili”

Kegiatan menggali atau mengambil hukum dari dalil-dalilnya yang tafsili itulah yang merupakan kegiatan akal fikiran. Hasil pemahaman manusia melalui akal fikirannya tersebut akan bergantung pada kualitas dan kondisi setiap manusia⁴¹.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang memberikan pemahaman-pemahaman mengenai ilmu fiqih dengan menggunakan serangkaian proses pembelajarannya yang memuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta menggunakan metode dan media sebagai perangkat dalam memudahkan kegiatan belajar dan pembelajaran.

2. Kitab Fathul Qorib

Kitab ini terkenal dengan nama “*Fathu Al-Qorib*” (فاتح القرب). Nama lengkapnya “*Fathu Al-Qorib Al-Mujib Fi Syarhi Alfazhi At-Taqrif*” (فاتح القرب المجيب في شرح ألفاظ التقريب). Nama lainnya “*Al-Qoulu Al-Mukhtar Fi Syarhi Ghoyah Al-Ikhtishor*” (القول المختار في شرح غاية الاختصار). Pengarangnya sengaja membuat dua nama ini karena manuskrip matan

⁴¹ Saifuddin Mujtaba. *Ilmu Fiqh Sebuah Pengantar*. (Jember: Stain Jember Press). 2013. Hal 3.

Abu Syuja' yang beliau temui kadang menyebut matan itu dengan nama "At-Taqrīb" dan kadang menyebutnya "Ghoyatu Al-Ikhtishor". Dalam pembicaraan, kadang "Fathu Al-Qorib" disebut secara makna dengan nama "Syarah Ibnu Qosim Al-Ghozzi".

Kitab "Fathu Al-Qorib" adalah kitab fikih bermazhab Asy-Syafi'i yang merupakan syarah matan terkenal bernama "matan Abu Syuja'" atau yang juga populer dengan nama "At-Taqrīb". Demikian terkenal dan pentingnya kitab ini sampai ia dijuluki "At-Tuhfah Ash-Shoghiroh" ("Tuhfah" kecil), seakan-akan kitab "Fathu Al-Qorib" adalah versi mini dari "Tuhfatu Al-Muhtaj" karya Ibnu Hajar Al-Haitami. Kita sudah tahu bagaimana besar kedudukan dan pentingnya kitab "Tuhfatu Al-Muhtaj" di kalangan ulama Asy-Syafi'iyah.

Pengarangnya bernama Ibnu Qosim Al-Ghozzi (ابن القاسم) atau kadang dikenal juga dengan nama Ibnu Al-Ghorobili (ابن الغرابيلي). Nama lengkapnya, Syamsuddin Abu 'Abdillah Muhammad bin Qosim Al-Ghozzi. Beliau lahir di bulan Rojab di Ghozzah pada tahun 859 H. Di kota itu pula beliau tumbuh. Hanya saja, pada tahun 881 H beliau memutuskan keluar kampung untuk merantau dan menuntut ilmu ke Mesir sampai akhirnya menjadi ulama yang disegani⁴².

Pada makna dasarnya sebutan "kitab kuning" lazim disandarkan pada buku-buku klasik berbahasa arab yang memuat kajian ilmu-ilmu agama Islam dan biasanya dikaji di pesantren-pesantren, madrasah dan

⁴² <https://irtaqi.net/2018/03/16/mengenal-kitab-fathu-al-qorib-syarah-matan-abu-syuja>. Diakses pada tanggal 16 April 2021

majlis-majlis ta'lim. Kitab ini sangat variatif. Biasanya satu kitab terdiri dari beberapa bagian yang dicetak lepas tidak berjilid dengan bagian lain. Hal ini tidak jarang dimanfaatkan oleh santri dengan cara membawa bagian tertentu untuk dipelajari tanpa membawa keseluruhan kitab. Kitab kuning meskipun rata-rata dicetak pada kertas berwarna kuning, namun dengan definisi ini, maka kitab kuning ini juga meliputi berbahasa Arab yang dicetak kedalam kertas putih, seperti kebanyakan hasil terbitan Beirut Libanon atau Madinah Arab Saudi.

Dalam pemahaman yang lebih luas, Martin mendefinisikan kitab kuning dengan sehimpunan buku yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (dirasat Islamiyah) yang mencakup fiqih, akidah, tasawuf, akhlaq, dan tata bahasa. Kitab kuning menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan pesantren. Kitab kuning dimaknai sebagai bahan kajian utama dalam mendalami kajian keislaman⁴³.

Oleh karena itu, isi dari kitab Fiqih Fathul Qorib Mujib ini didalamnya memuat berbagai pembahasan dan dibagi dalam beberapa bab diantaranya mulai dari thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, muammalah, sampai pada pengertian budak. Akan tetapi, disini peneliti hanya menyantumkan dua pembahasan yaitu tentang bab shalat dan puasa. Adapun pengertian shalat dan puasa sebagai berikut:

⁴³ Mohammad Thoha dan Abd. Karim, *Kitab Kuning dan Dinamika Studi Keislaman* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 5.

a. Bab Shalat

Shalat secara bahasa berarti do'a. Secara syara' sebagaimana dikatakan Ar-Rofi'i, adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang disertai dengan syarat-syarat tertentu.

Shalat adalah ibadah yang harus ditegakkan oleh muslim disituasi apapun. Karena Nabi pernah bersabda 'assholatu 'imaduddin', sholat adalah pilar agama. Pilar adalah sebuah bangunan rumah pembentuk dan penyangga beban angin dari segala arah. Sholat bagi setiap muslim merupakan pilar yang menyangga segala amalan.

Sedemikian hebatnya sholat, hingga sunan kalijaga memberikan gambaran dalam pewayangan sebagai Bima (Werkudoro). Bima Sena adalah tokoh pewayangan yang sangat tinggi badannya. Sangking tingginya, lautan yang sedemikian dalam, hanya sebatas lututnya saja. Dari gambaran itu bisa diambil kesimpulan betapa tinggi dan dalam, makna sholat dalam kehidupan ini. Bahkan sholat merupakan parameter ukuran mutu keimanan seseorang. Tidak akan dihisab amalan yang lain, jika sholatnya tidak diterima⁴⁴.

Shalat yang diwajibkan ada 5 (lima). Dalam sebagian salinan kitab, redaksinya “ “ semuanya wajib dengan model wajib yang diperluas waktunya hingga tinggal waktu yang cukup untuk

⁴⁴ Bambang Triono, *Sholat Pilar Kehidupan: Kajian Tentang Sholat dan Implementasi dalam Kehidupan* (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2011), 172.

melakukannya. Pada saat itu, kewajiban menjadi *Mudloyyaq* (harus segera dilakukan). Kelima shalat itu adalah:

Shalat Dhuhur. An-Nawawi mengatakan, “Dinamakan dengan dzuhur (tampak) karena waktu shalat nampak ditengah-tengah siang”. Awal waktunya adalah tergelincirnya matahari, yakni bergesernya matahari dari tengah langit. Namun, tidak melihat pada kenyataannya. Hanya melihat pada apa yang nampak pada kita. Pergeseran tersebut diketahui dengan berpindahnya bayang-bayang kearah timur setelah habisnya bayangan pendek yang merupakan waktu maksimalnya matahari naik. Sedangkan akhirnya waktu dhuhur adalah bayangan setiap benda menyamai panjang benda selain bayang-bayang saat tergelincirnya matahari.

- 1) Shalat Ashar. Dinamakan seperti itu (Ashar = menyertai) karena shalat tersebut menyamai waktu ghurub (terbenamnya matahari). Awal waktunya adalah wujudnya penambahan (panjang) bayang-bayang yang menyamai benda. Shalat ashar mempunyai lima bagian waktu.
 - a) Waktu fadhilah (utama), yakni melakukan shalat diawal waktu.
 - b) Waktu Ikhtiar (lebih diutamakan melakukan shalat didalamnya daripada setelahnya). Mushannif memberikan isyarat bagi waktu ini dengan perkataanya “akhir waktu ikhtiyar shalat ashar adalah sampai munculnya bayang-bayang yang menyamai 2 panjang benda”

- c) Waktu jawaz (boleh dilakukan didalamnya). Baik waktu ini beliau mengisyaratkan dengan perkataanya “waktu shalat ashar dalam waktu jawaz tetap ada hingga terbenamnya matahari”
- d) Waktu jawaz tanpa hukum makruh, yaitu dimulai dari panjangnya bayang-bayang menyamai panjangnya dua benda sampai munculnya warna kuning dilangit.
- e) Waktu tahrim (haram mengakhirkan shalat pada waktu ini), yakni mengakhirkan shalat pada saat tinggal waktu yang tidak cukup menampung shalat.
- 2) Shalat maghrib. Dinamakan seperti itu karena shalat ini dilakukan saat terbenamnya matahari. Waktu shalat magrib hanya satu, yaitu waktu terbenamnya matahari dengan seluruh lingkarannya. Tetap adanya sorot matahari setelah terbenamnya itu tidak bermasalah. Kira-kira waktu yang digunakan seseorang untuk adzan, wudlu, atau tayamum, menutup aurat, mengiqomahi shalat dan melakukan shalat lima rakaat.
- 3) Shalat Isya'. dengan harakat kasrah pada huruf 'ain serta alif mamdud adalah nama bagi pemula petang. Shalat isya' dinamakan begitu karena dikerjakan pada permulaan petang. Awal waktunya adalah ketika mega merah telah terbenam. Sedang, daerah yang meganya tidak terbenam, maka waktu shalat isya' bagi penduduknya adalah ketika ghurub telah lewat masa yang didalamnya terbenam mega daerah paling dekat dengan mereka.

Shalat isya' memiliki dua waktu. Pertama, waktu ikhtiyar. Mushannif mengisyaratkan dengan perkataannya "akhir waktu ikhtiyar shalat isya' memanjang sampai sepertiga malam. Kedua waktu Jawaz, Mushannif mengisyaratkan dengan perkataannya "waktu jawaz memanjang sampai keluarnya fajar yang kedua".

- 4) Shalat Subuh. Secara bahasa, subuh adalah permulaan siang. Dinamakan subuh karena dilakukan diawal siang. Shalat subuh, sebagaimana shalat ashar memiliki lima waktu.
 - a) Waktu fadhilah (utama), yakni melakukan shalat diawal waktu.
 - b) Waktu Ikhtiar (lebih diutamakan melakukan shalat didalamnya daripada setelahnya). Mushannif memberikan isyarat bagi waktu ini dengan perkataannya "awal waktunya shalat subuh adalah munculnya fajar yang kedua dan akhir waktu subuh dalam waktu ikhtiyar adalah hingga keluar mega kuning, yakni terbitnya cahaya."
 - c) Waktu jawaz (boleh dilakukan didalamnya). Baik waktu ini beliau mengisyaratkan dengan perkataannya "waktu jawaz dengan hukum makruh hingga keluarnya matahari"
 - d) Waktu jawaz tanpa hukum makruh, waktu ini ada hingga keluarnya mega merah.

- e) Waktu tahrim (haram mengakhirkan shalat pada waktu ini), yakni mengakhirkan shalat subuh pada saat tinggal waktu yang tidak cukup untuk melakukannya⁴⁵.

1) Syarat-syarat wajib shalat

Syarat syarat wajibnya shalat ada 3 (tiga) perkara yaitu:

- a) Beragama Islam. Shalat tidak wajib bagi orang kafir asli (semenjak lahir). Ia juga tidak wajib mengqadhai shalat (yang ia tinggalkan selama dia kafir) jika ia telah masuk Islam. Sedang orang murtad, ia wajib melakukan shalat dan wajib mengqadhai shalat jika ia kembali memeluk agama Islam.
- b) Akil Baligh (dewasa). Shalat tidak wajib bagi anak kecil laki-laki dan anak kecil perempuan. Namun keduanya wajib diperintah melakukan shalat setelah umur 7 tahun jika bersama umur tersebut telah muncul sifat tamyiz. Bila tidak, maka diperintah setelah adanya sifat tamyiz. Keduanya wajib dipukul jika meninggalkan shalat setelah sempurna umur 10 tahun.
- c) Berakal sehat tidak wajib bagi orang yang gila. (taklif). Mushannif memberikan isyarat akal adalah pijakan taklif.

Adapun shalat-shalat yang disunnah itu ada 5 (lima) yaitu:

- a) Idul Fitri
- b) Idul Adha.
- c) Gerhana matahari (kusuf as Syamsi)

⁴⁵ Abu Syuja' Ahmad bin Husain bin Ahmad Al-Ashfahani, Matan Fiqih Madzhab Syafi'i, (Sukoharjo:Al-Wafi, 2015), 40

- d) Gerhana bulan (khusuf al qamar).
- e) Shalat istisqa' (minta hujan).

Adapun shalat-shalat sunnah yang mengikuti dengan shalat fardhu dinamakan juga dengan shalat sunah rawatib ada 17 (tujuh belas) rakaat. Rinciannya: dua rokaat sebelum shalat subuh, empat rakaat sebelum dzuhur, dua rokaat setelah dhuhur, empat rakaat sebelum ashar, dua rakaat setelah maghrib dan tiga rokaat setelah isya' yang salah satu rakaatnya digunakan shalat witir (ganjil) dengan satu rakaat paling sedikitnya shalat witir. Yang paling banyak adalah 11 rakaat. Waktu shalat witir adalah antara shalat isya' dan keluarnya fajar⁴⁶.

Ada 3 (tiga) shalat sunnah lagi yang mua'akkad selain dari yang mengikuti pada shalat fardhu, yaitu:

- a) Shalat malam. Shalat sunah mutlaq pada malam hari lebih utama daripada sunah mutlaq pada siang hari. Shalat sunah pada tengah malam paling utama.
- b) Shalat dhuha. Minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat. Waktunya mulai dari naiknya matahari sampai tergelincirnya matahari.
- c) Shalat tarawih. Shalat tarawih itu 20 rakaat dengan 10 kali salam pada tiap-tiap malam bulan ramadhan.
 - 1) Syarat-syarat sholat sebelum masuk dalam sholat

Syaratnya shalat sebelum melaksanakan shalat ada 5 (lima).

Syarat menurut bahasa artinya tanda. Sedangkan menurut syara'

⁴⁶ Muhammad Najib Sadjak, Terjemah Matan at-Taqrif wa al-Ghoyah, (Jatirogo:Kampoeng Kyai, 2017), 34.

adalah sesuatu yang sahnya shalat tergantung padanya, namun bukan bagian dari shalat. Dengan kriteria ini, maka terkecualikanlah rukun. Sebab rukun adalah bagian dari shalat.

- a) Suciya anggota tubuh dari hadas yang kecil atau besar jika mampu.
- b) Menutup warna kulit aurat disaat mampu, meskipun sendirian dan dikegelapan.
- c) Menempatkan di atas tempat yang suci.
- d) Mengetahui masuknya waktu shalat.
- e) Menghadap kiblat. Maksudnya menghadap Ka'bah. Boleh tidak menghadap kiblat dalam dua keadaan yaitu ketika sangat takut dan shalat sunnah di atas kendaraan dalam perjalanan.

2) Rukun-rukun sholat adalah sebagai berikut

Rukun-rukun (fardhu) shalat ada 18 (delapan belas).

- a) Niat
- b) Berdiri jika mampu berdiri.
- c) Takbirotul ihram.
- d) Membaca al-fatihah.
- e) Ruku'.
- f) Tumakninah dalam ruku'.
- g) Bangun dari ruku' dan I'tidal (berdiri setelah ruku').
- h) Tuma'ninah saat i'tidal.
- i) Sujud dua kali dalam setiap rakaatnya.

- j) Tuma'ninah saat sujud.
- k) Duduk di antara dua sujud dalam tiap-tiap rakaat.
- l) Tuma'ninah di dalam duduk antara dua sujud.
- m) Duduk terakhir yang diakhiri salam.
- n) Tasyahud (tahiyyat) dalam duduk terakhir.
- o) Membaca shalawat pada Nabi saat tahiyyat akhir setelah selesai dari tasyahud.
- p) Salam yang pertama.
- q) Niat keluar dari shalat
- r) Mengurutkan rukun-rukun sesuai dengan urutan yang kami sebutkan⁴⁷.

Kesunahan-kesunahan shalat sebelum masuk didalamnya ada dua hal.

- (1) Adzan. Secara bahasa, adzan bermakna pemberitahuan. Dan menurut syara' bacaan dzikir yang khusus untuk memberitahukan masuknya waktu shalat fardu
- (2) Iqomah. Adalah menegakkan karena zikir tersebut menegakkan kepada shalat.

Kesunahan-kesunahan shalat setelah masuk didalamnya ada dua hal.

- (1) Tasyahud Awal
- (2) Qunut

⁴⁷ Abu Syuja' Ahmad bin Husain bin Ahmad Al-Ashfahani, Matan Fiqih Madzhab Syafi'i, (Sukoharjo:Al-Wafi, 2015), 42.

Kesunahan-kesunahan shalat hai'at ada 15. Mushannif menghendaki dari istilah hai'at dengan arti dari sesuatu yang bukan rukun dalam shalat dan bukan juga sunnah ab'adl yang sunah ditambah dengan sujud sahwi (jika tidak dilaksanakan). Adapun kesunahan-kesunahan shalat hai'at sebagai berikut;

- (1) Mengangkat dua tangan sampai sejajar dua bahu saat takbirotul ikhrom, ruku', bangun dari ruku'.
- (2) Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri
- (3) Do'a *tawajjuh*
- (4) Membaca ta'awudz
- (5) Mengeraskan suara ditempatnya
- (6) Melirihkan suara ditempatnya
- (7) Ta'min (membaca aamiin)
- (8) Membaca surah setelah al-fatihah
- (9) Bacaan-bacaan takbir saat turun menuju ruku', dan bangun, mengangkat tulang rusuk dari posisi ruku'.
- (10) Bacaan *sami'allah huliman hamidah*
- (11) Membaca tasbih dalam ruku'
- (12) Meletakkan dua tangan diatas dua paha saat duduk tasyahud awal dan tasyahud akhir.
- (13) Duduk iftirassy
- (14) Duduk tawarruk

(15) Salam yang kedua⁴⁸.

3) Hal-hal dalam sholat yang seseorang wanita berbeda dari laki-laki.

Mushannif menjelaskan hal tersebut dengan perkataannya

“seorang perempuan berbeda dengan laki-laki dalam 5 (lima) perkara:

- a) Laki-laki merenggang kedua sikutnya dari dua sisi lambungnya.
- b) Laki-laki mengangkat perut dari kedua pahanya dalam ruku' dan sujud.
- c) Laki-laki mengeraskan suara di tempat yang dianjurkan mengeraskan suara.
- d) Apabila imam melakukan kesalahan, laki-laki mengucapkan tasbih (subhanallah).
- e) Aurat laki-laki adalah anggota tubuh antara pusar dan lutut.

“seorang perempuan berbeda dengan laki-laki dalam 5 (lima) perkara. Karena seorang perempuan:

- a) Perempuan menyatukan sebagian badan dengan bagian yang lain.
- b) Perempuan memelankan suaranya di dekat laki-laki bukan mahram
- c) Apabila imam melakukan kesalahan, makmum perempuan bertepuk dengan menepukkan telapak tangan dengan punggung tangan kiri.

⁴⁸ Syaikh al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Qosim al-Ghozi, *Fathul Qhorib 3 Bahasa*, Alih Bahasa. Ibnu Aby Zain (Kediri: ZAMZAM, 2015), 133-135

d) Seluruh badan perempuan itu aurat kecuali wajah dan telapak tangan. Sedang budak perempuan auratnya seperti laki-laki⁴⁹

4) Perkara yang membatalkan sholat

Perkara yang membatalkan shalat ada 11 (sebelas) perkara:

- a) Ucapan yang disengaja
- b) Gerakan yang banyak dan terus menerus
- c) Hadats (kecil dan besar)
- d) Adanya najis yang tidak dima'fu.
- e) Terbukanya aurat dengan sengaja.
- f) Berubahnya niat
- g) Membelakangi kiblat
- h) Makan
- i) Minum
- j) Tertawa terbahak-bahak
- k) Murtad⁵⁰

1) Sholat Jamaah

Sholat berjama'ah bagi orang-orang laki-laki di dalam sholat-sholat fardhu selain sholat Jum'at hukumnya sunnah muakkad menurut mushannif dan Imam Ar Rafi'i. Namun pendapat Al Ashah (yang paling sah) menurut imam an Nawawi adalah bahwa sesungguhnya sholat berjama'ah hukumnya fardlu kifayah.

⁴⁹ Muhammad Najib Sadjak, Terjemah Matan at-Taqrif wa al-Ghoyah, (Jatirogo:Kampoeng Kyai, 2017), 43.

⁵⁰ Abu Syuja' Ahmad bin Husain bin Ahmad Al-Ashfahani, Matan Fiqih Madzhab Syafi'i, (Sukoharjo:Al-Wafi, 2015), 48.

Seorang makmum bisa mendapatkan pahala berjama'ah bersama imam pada selain sholat Jum'at selama sang imam belum melakukan salam yang pertama, walaupun sang makmum belum sempat duduk bersama imam. Adapun hukum berjama'ah di dalam sholat Jum'at adalah fardu 'ain, dan tidak bisa hasil dengan kurang dari satu rakaat⁵¹.

a) Kewajiban-Kewajiban di dalam Berjama'ah

Bagi makmum wajib niat menjadi makmum atau niat mengikuti imam. Dan tidak wajib menentukan imam yang diikuti bahkan cukup niat bermakmum dengan imam yang hadir saat itu walaupun dia tidak mengenalnya. Jika ia menentukan sang imam dan ternyata keliru, maka sholatnya batal kecuali jika disertai isyarah dengan ucapannya "saya niat bermakmum pada Zaid, yaitu orang ini", namun ternyata dia adalah 'Amr, maka sholatnya tetap sah.

Tidak bagi imam, maka tidak wajib bagi dia niat menjadi imam untuk mengesahkan bermakmum padanya di dalam selain sholat Jum'at. Bahkan niat menjadi imam hukumnya disunnahkan bagi imam. Jika ia tidak niat menjadi imam, maka sholatnya dihukumi sholat sendirian.

b) Yang Sah Menjadi Imam

Bagi lelaki merdeka di perkenankan bermakmum pada seorang budak laki-laki. Dan bagi lelaki baligh diperkenankan bermakmum pada anak yang menjelang baligh (muraahiq). Adapun bocah yang

⁵¹ Syaikh al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Qosim al-Ghozi, *Fathul Qhorib 3 Bahasa*, Alih Bahasa. Ibnu Aby Zain (Kediri: ZAMZAM, 2015), 157

belum tamyiz, maka tidak sah bermakmum padanya. Seorang lelaki tidak sah bermakmum pada seorang wanita dan huntsa musykil. Seorang huntsa muskil tidak sah bermakmum pada seorang wanita dan huntsa musykil. Seorang qari', yaitu orang yang benar bacaan Al Fatihahnya, tidak sah bermakmum pada seorang ummi, yaitu orang yang cacat bacaan huruf atau tasydid dari surat Al Fatihah.

c) Syarat-Syarat Berjama'ah

Kemudian mushannif memberi isyarat pada syarat-syarat bermakmum dengan perkataan beliau, Di tempat manapun di dalam masjid seseorang melakukan sholat mengikuti imam yang berada di dalam masjid, dan ia (yaitu makmum) mengetahui sholatnya imam dengan langsung melihatnya atau melihat sebagian shof, maka hal tersebut sudah cukup di dalam sahnya bermakmum pada sang imam, selama posisinya tidak mendahului imam. Jika tumit sang makmum mendahului tumit imam dalam satu arah, maka sholatnya tidak sah. Tidak masalah jika tumitnya sejajar dengan tumit sang imam. Dan disunnahkan sang makmum mundur sedikit di belakang imam. Dan dengan posisi ini, ia tidak dianggap keluar dari shof sehingga akan menyebabkan ia tidak mendapatkan keutamaan sholat berjama'ah.

Jika seorang imam sholat di dalam masjid sedangkan sang makmum sholat di luar masjid, ketika keadaan sang makmum dekat dengan imam dengan artian jarak diantara keduanya tidak lebih kira-kira dari tiga ratus dzira', dan sang makmum mengetahui sholat sang

imam, dan di sana tidak ada penghalang, maksudnya di antara imam dan makmum, maka diperkenankan bermakmum pada imam tersebut. Jarak tersebut dihitung dari ujung terakhir masjid. Jika imam dan makmum berada di selain masjid, adakalanya tanah lapang atau bangunan, maka syaratnya adalah jarak di antara keduanya tidak lebih dari tiga ratus dzira', dan diantara keduanya tidak terdapat penghalang⁵².

2) Sholat Jum'at

Syarat-syarat wajib melaksanakan sholat Jum'at ada tujuh perkara. Yaitu Islam, baligh dan berakal. Ini juga syarat-syarat kewajiban melakukan sholat-sholat selain sholat Jum'at. Merdeka, laki-laki, sehat dan bertempat tinggal tetap. Maka sholat Jum'at tidak wajib bagi orang kafir asli, anak kecil, orang gila, budak, wanita, orang sakit dan sesamanya, dan seorang musafir.

Syarat Sah Jum'at Dan syarat-syarat sah pelaksanaan sholat Jum'at ada tiga.

- a) Bertempat tinggal yang dihuni oleh sejumlah orang yang melakukan sholat Jum'at, baik berupa kota ataupun pedesaan yang dijadikan tempat tinggal tetap. Hal itu diungkapkan oleh mushannif dengan perkataan beliau, "daerah tersebut adalah kota ataupun desa."
- b) Jumlah jamaah sholat Jum'at mencapai empat puluh orang laki-laki dari golongan ahli Jum'at. Mereka adalah orang-orang mukallaf laki-

⁵² Syaikh al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Qosim al-Ghozi, *Fathul Qhorib 3 Bahasa*, Alih Bahasa. Ibnu Aby Zain (Kediri: ZAMZAM, 2015), 169

laki yang merdeka dan bertempat tinggal tetap, sekira tidak berpindah dari tempat tinggalnya baik di musim dingin atau kemarau kecuali karena hajat.

- c) Waktu pelaksanaannya masih tersisa, yaitu waktu shalat Dhuhur. Maka seluruh bagian shalat Jum'at harus terlaksana di dalam waktu. Sehingga, seandainya waktu shalat Dhuhur mepet, yaitu waktu yang tersisa tidak cukup untuk melaksanakan bagian-bagian wajib di dalam shalat Jum'at yaitu dua khutbah dan dua rakaatnya, maka yang harus dilaksanakan adalah shalat Dhuhur sebagai ganti dari shalat Jum'at tersebut.

Jika waktu shalat Dhuhur telah habis, atau syarat-syarat shalat Jum'at tidak terpenuhi, maksudnya selama waktu Dhuhur baik secara yaqin atau dugaan saja, dan para jama'ah dalam keadaan melaksanakan shalat Jum'at, maka yang dilakukan adalah shalat Dhuhur dengan meneruskan apa yang telah dilaksanakan dari shalat Jum'at, dan shalat Jum'at tersebut dianggap keluar baik telah melakukan satu rakaat darinya ataupun tidak. Seandainya para jama'ah ragu terhadap habisnya waktu dan mereka berada di dalam shalat, maka mereka menyempurnakan shalat tersebut sebagai shalat Jum'at menurut pendapat al Ashah.

Fardhu-Fardu Sholat Jum'at Fardlu-fardlunya sholat Jum'at ada tiga. Sebagian ulama' mengungkapkan dengan bahasa "syarat-syarat".

Pertama dan kedua adalah dua khutbah yang dilakukan seorang khatib dengan berdiri dan duduk di antara keduanya. Imam al Mutawalli berkata, “yaitu dengan ukuran thuma'ninah di antara dua sujud.” Seandainya khatib tidak mampu berdiri dan ia melakukan sholat dengan duduk atau tidur miring, maka hukumnya sah dan diperkenankan mengikutinya walaupun tidak tahu dengan keadaan sang khatib yang sebenarnya. Ketika seorang khatib melaksanakan khutbah dengan cara duduk, maka ia memisah antara kedua khutbah dengan diam sejenak tidak dengan tidur miring.

Rukun-rukun khutbah ada lima:

- a) Memuji kepada Allah ta'ala
- b) Membaca sholawat untuk baginda Nabi Saw, dan lafadz keduanya telah tertentu.
- c) Wasiat taqwa dan lafadznya tidak tertentu menurut qaul al ashah
- d) Membaca ayat Al Qur'an di salah satu khutbah dua
- e) Berdo'a untuk orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan di dalam khotbah yang kedua⁵³.

Syarat-Syarat Khutbah Seorang khatib disyaratkan harus bisa memberikan pendengaran rukun-rukun khutbah kepada empat puluh jama'ah yang bisa meng-esahkan sholat Jum'at. Disyaratkan harus muwallah di antara kalimat-kalimat khutbah dan di antara dua khutbah. Seandainya khatib memisah antara kalimat-kalimat khutbah

⁵³ Syaikh al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Qosim al-Ghozi, *Fathul Qhorib 3 Bahasa*, Alih Bahasa. Ibnu Aby Zain (Kediri: ZAMZAM, 2015), 173

walaupun sebab udzur, maka khutbah yang dilakukan menjadi batal. Di dalam pelaksanaan kedua khutbah disyaratkan harus menutup aurat, suci dari hadats dan najis pada pakaian, badan dan tempat.

Yang ke tiga dari fardlu-fardlunya sholat Jum'at adalah sholat Jum'at dilaksanakan dua rakaat oleh sekelompok orang yang bisa meng-esahkan sholat Jum'at. Lafadz "thushalla" dengan dibaca dhammah huruf awalnya. Sholat ini disyaratkan terlaksana setelah dua khutbah, berbeda dengan sholat hari raya, karena sesungguhnya sholat hari raya dilaksanakan sebelum dua khutbah.

Kesunahan-Kesunahan Sholat Jum'atnya. Sunnah-sunnah haiat sholat Jum'at ada empat perkara, yaitu:

- a) Mandi bagi orang yang hendak menghadiri sholat Jum'at, baik laki-laki atau perempuan, merdeka atau budak, orang muqim atau musafir. Waktu pelaksanaan mandi adalah mulai dari terbitnya fajar kedua (fajar shadiq). Dan melakukan mandi saat mendekati berangkat itu lebih afdlal. Jika tidak mampu untuk mandi, maka sunnah melakukan tayammum dengan niat mandi untuk sholat Jum'at.
- b) Membersihkan badan dengan menghilangkan bau tak sedap dari badan seperti bau badan, maka sunnah menggunakan barang-barang yang bisa menghilangkannya yaitu tawas dan sesamanya.
- c) Mengenakan pakaian berwarna putih, karena sesungguhnya pakaian berwarna putih adalah pakaian yang paling utama.

d) Memotong kuku jika panjang, dan memotong rambut begitu juga ketika panjang. Maka sunnah mencabut bulu ketiak, memotong kumis dan mencukur bulu kemaluan. Dan memakai wangi-wangian dengan wangi-wangian terbaik yang ia temukan⁵⁴.

Disunnahkan al inshat, yaitu diam seraya mendengarkan, saat khutbah. Ada beberapa perkara yang disebutkan di dalam kitab-kitab yang luas penjelasannya yang dikecualikan dari kesunnahan inshat. Di antaranya adalah memperingatkan orang buta yang akan jatuh ke sumur, dan memperingatkan orang yang hendak disakiti oleh kalajengking semisal.

Barang siapa masuk masjid saat imam melaksanakan khutbah, maka sunnah baginya untuk melaksanakan sholat sunnah dua rakaat secara cepat kemudian duduk. Ungkapan mushannif, “orang yang masuk” memberi pemahaman bahwa sesungguhnya orang yang sudah hadir sejak tadi, maka tidak sunnah melaksanakan sholat dua rakaat, baik sholat sunnah Jum’at atau bukan. Dari pemahaman ini tidak nampak jelas bahwa sesungguhnya sholat tersebut hukumnya haram ataukah makruh. Akan tetapi di dalam kitab Syarh Al Muhadzdzab, imam an Nawawi secara tegas memberi hukum haram, dan beliau mengutip ijma’ atas hal tersebut dari imam al Mawardi.

⁵⁴ Syaikh al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Qosim al-Ghozi, *Fathul Qhorib 3 Bahasa*, Alih Bahasa. Ibnu Aby Zain (Kediri: ZAMZAM, 2015), 174

3) Sholat Iddain

Shalat dua hari raya, yaitu hari raya Idul Fitri dan Idul Adha hukumnya adalah sunnah muakkad. Sholat hari raya disunnahkan untuk berjama'ah bagi orang sendirian, musafir, orang merdeka, budak, hantsa dan wanita yang tidak cantik dan tidak dzatul haiat. Sedangkan untuk wanita lanjut usia, maka sunnah menghadiri sholat hari raya dengan mengenakan pakaian keseharian tanpa memakai wewangian. Waktu pelaksanaan sholat Ied adalah di antara terbitnya matahari dan tergelincirnya.

Cara Pelaksanaan Sholat Ied Sholat ied adalah sholat dua rakaat, yaitu melakukan takbiratul ihram dua rakaat tersebut dengan niat sholat idul Fitri atau idul Adha dan membaca do'a iftitah. Di dalam rakaat pertama membaca takbir tujuh kali selain takbiratul ihram, kemudian membaca ta'awudz, membaca surat Al Fatihah, dan membaca surat setelah Al Fatihah dengan mengeraskan suara. Di dalam rakaat kedua membaca takbir lima kali selain takbir untuk berdiri, kemudian membaca ta'awudz, lalu membaca surat Al Fatihah dan surat Iqtarabat dengan mengeraskan suara⁵⁵.

Setelah melaksanakan sholat dua rakaat, sunnah melakukan dua khutbah dengan membaca takbir sembilan kali secara terus menerus di permulaan khutbah pertama, dan membaca takbir tujuh kali secara terus menerus di permulaan khutbah kedua. Seandainya kedua khutbah dipisah

⁵⁵ Muhammad Najib Sadjak, Terjemah Matan at-Taqrif wa al-Ghoyah, (Jatirogo:Kampoeng Kyai, 2017), 55.

dengan bacaan tahmid, tahlil dan puji-pujian, maka hal itu adalah baik.

Pembagian Takbir Hari Raya

Takbir terbagi menjadi dua, takbir mursal, yaitu takbir yang tidak dilaksanakan setelah sholat. Dan takbir muqayyad, yaitu takbir yang dilakukan setelah pelaksanaan sholat. Mushannif memulai dengan menjelaskan takbir yang pertama. Beliau berkata, “bagi setiap orang laki-laki, wanita, orang yang berada di rumah, dan musafir, sunnah membaca takbir di rumah-rumah, jalan-jalan, masjid-masjid dan pasar-pasar, mulai dari terbenamnya matahari malam hari raya, maksudnya hari raya Idul Fitri.” Kesunnahan takbir ini tetap berlangsung hingga imam mulai melaksanakan sholat ied. Tidak disunnahkan membaca takbir setelah pelaksanaan sholat di malam hari raya Idul Fitri. Akan tetapi di dalam kitab al Adzkar, imam an Nawawi lebih memilih bahwa takbir tersebut hukumnya sunnah.

Kemudian mushannif beranjak menjelaskan takbir muqayyad. Beliau berkata, “sunnah membaca takbir saat hari raya Idul Adha setelah melaksanakan sholat-sholat fardlu”, ada’ dan qadla’. Begitu juga setelah sholat rawatib, sholat sunnah mutlak dan sholat jenazah, mulai waktu Subuh hari Arafah hingga Ashar di akhir hari Tasyrik. Bentuk bacaan takbir adalah:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ، اللَّهُ
 أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا
 وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ
 جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ

Artinya :“Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Tidak ada tuhan selain Allah. Allah Maha Besar. Allah Maha Besar, dan segala puji hanya milik Allah. Allah Maha Besar dengan sesungguhnya. Dan segala puji yang banyak banyak untuk Allah. Maha Suci Allah di waktu pagi dan sore. Tidak ada tuhan selain Allah, hanya Allah. Yang Telah membenarkan janji-Nya, Menolong hamba-Nya, memenangkan pasukan-Nya dan mengalahkan musuh-musuhnya hanya dengan sendiri-Nya.

4) Sholat Gerhana Matahari dan Bulan

Sholat gerhana matahari dan sholat gerhana rembulan, masing-masing dari keduanya hukumnya adalah sunnah muakkad. Jika sholat ini telah ditinggalkan, maka tidak diqadla', maksudnya tidak disyariatkan untuk mengqadla'nya.

Sunnah melakukan sholat dua rakaat karena gerhana matahari dan gerhana rembulan yang prosesinya :

- a) Melakukan takbiratul ihram dengan niat sholat gerhana.
- b) Kemudian setelah membaca doa iftitah dan ta'awudz, membaca surat Al Fatihah.
- c) Ruku'.
- d) Kemudian mengangkat kepala dari ruku'.
- e) Lalu i'tidal, membaca surat Al Fatihah yang kedua.

- f) Kemudian ruku' kedua yang lebih cepat daripada ruku' sebelumnya.
- g) Lalu i'tidal kedua
- h) Kemudian sujud dua kali dengan melakukan thuma'ninah di masing-masing dari keduanya.
- i) Kemudian melakukan rakaat yang kedua dengan dua kali berdiri, dua kali bacaan Al Fatihah, dua ruku', dua i'tidal dan dua kali sujud⁵⁶.

Dan ini adalah makna dari perkataan mushannif, “di masing-masing rakaat dari kedua rakaat tersebut terdapat dua kali berdiri dengan memanjangkan bacaan di keduanya seperti keterangan yang akan datang. Dan di masing-masing rakaat terdapat dua kali ruku' dengan memanjangkan bacaan tasbihnya tidak saat melakukan sujud, maka ia tidak memanjangkan bacaan tasbih sujudnya. Ini adalah salah satu dari dua pendapat. Akan tetapi menurut pendapat yang shahih, bahwa sesungguhnya ia dianjurkan memanjangkan bacaan tasbih sujudnya seukuran panjangnya bacaan tasbih ruku' sebelumnya.

Setelah sholat gerhana matahari dan rembulan, seorang imam dianjurkan melakukan khutbah dua kali seperti dua khutbah sholat Jum'at di dalam rukun-rukun dan syarat-syaratnya. Di dalam kedua khutbahnya, ia mendorong manusia agar bertaubat dari segala dosa-dosa dan melakukan kebaikan berupa sedekah, memerdekakan budak

⁵⁶ Muhammad Fashihuddin dkk, Syarah Fathal Qarib, (Malang: Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly UIN Malang, 2020), 662

dan sesamanya. Seorang imam sunnah memelankan bacaannya saat sholat gerhana matahari dan mengeraskan bacaan saat sholat gerhana bulan⁵⁷.

Waktu pelaksanaan sholat gerhana matahari telah habis sebab gerhana telah selesai (matahari kembali seperti semula) dan sebab matahari terbenam dalam keadaan gerhana. Dan waktu pelaksanaan sholat gerhana rembulan telah habis sebab rembulan telah kembali normal dan sebab terbitnya matahari, tidak sebab terbitnya fajar dan tidak sebab rembulan terbenam dalam keadaan gerhana, maka waktu pelaksanaannya belum habis.

5) Sholat Istisqaq

Sholat istisqa', yaitu meminta hujan dari Allah Swt. Sholat istisqa' disunnahkan bagi orang mukim dan musafir ketika ada hajat sebab tidak turun hujan atau sumber air mengering dan sesamanya. Sholat istisqa' sunnah diulangi dua kali atau lebih jika belum diberi hujan hingga Allah Swt memberi hujan pada mereka.

Seorang imam dan orang sesamanya hendaknya memerintah masyarakat untuk bertaubat. Dan bagi mereka wajib menuruti perintah imam sebagaimana yang telah difatwakan oleh imam an Nawawi. Taubat dari dosa hukumnya wajib, baik diperintah oleh imam ataupun tidak. Dan diperintahkan agar melakukan sedekah, keluar dari bentuk-bentuk kedhaliman terhadap hamba manusia, berdamai dengan musuh

⁵⁷ Muhammad Najib Sadjak, Terjemah Matan at-Taqrif wa al-Ghoyah, (Jatirogo:Kampoeng Kyai, 2017), 56.

dan melakukan puasa tiga hari sebelum keluar untuk melakukan sholat istisqa', sehingga dengan hari keluar ini puasa yang dilakukan menjadi empat hari⁵⁸.

Kemudian imam keluar bersama masyarakat pada hari yang keempat dalam keadaan berpuasa tanpa memakai wangi-wangian dan tidak berhias, bahkan berangkat dengan mengenakan pakaian sehari-hari.

Lafadz "bidzlah" dengan menggunakan huruf ba' yang diberi titik satu di bawah serta dikasrah dan dzal yang diberi titik satu di atas dan terbaca sukun. "Tsiyab bidzlatin" adalah pakaian keseharian yang biasa dikenakan saat bekerja. Dan berangkat dengan tenang, maksudnya khusyu' dan merendahkan diri di hadapan Allah. Mereka berangkat juga disertai oleh anak-anak kecil, orang-orang lansia, dan binatang-binatang ternak. Imam atau penggantinya melakukan sholat dua rakaat bersama mereka seperti pelaksanaan sholat dua hari raya di dalam tata caranya, mulai dari bacaan iftitah, ta'awudz, bacaan takbir tujuh kali di rakaat pertama, dan bacaan takbir lima kali di rakaat kedua seraya mengangkat kedua tangannya. Kemudian seorang imam disunnahkan melaksanakan dua khutbah seperti dua khutbah sholat dua hari raya di dalam rukun-rukunnya dan yang lainnya. Akan tetapi ia membaca istighfar kepada Allah Swt di dalam kedua khutbah sebagai ganti dari bacaan takbir di awal keduanya di dalam khutbah

⁵⁸ Muhammad Fashihuddin dkk, Syarah Fathal Qarib, (Malang: Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly UIN Malang, 2020), 650

dua hari raya. Maka seorang imam memulai khutbah pertama dengan bacaan istighfar sembilan kali dan memulai khutbah kedua dengan istighfar tujuh kali. Bentuk istighfarnya adalah.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Artinya :“Aku meminta ampun kepada Allah yang Mahaagung, tidak ada tuhan selain Ia, yang Mahahidup dan Mengatur, dan aku bertaubah pada-Nya.” Dua khutbah dilaksanakan setelah pelaksanaan sholat dua rakaat.

Seorang imam hendaknya membalik selendangnya. Maka ia memindah bagian kanan ke bagian kiri dan bagian atas ke bagian bawah. Dan seluruh jama'ah juga membalik selendangnya seperti cara membalik yang dilakukan oleh khatib. Seorang khatib hendaknya memperbanyak doa baik dengan suara pelan ataupun keras. Ketika khatib memelankan suara, maka para jama'ah juga berdoa dengan memelankan suara. Dan ketika khatib mengeraskan suara, maka para jama'ah mengamini doa sang khatib. Seorang khatib hendaknya juga memperbanyak bacaan istighfar. Dan hendaknya ia membaca firman Allah Swt.

"اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا وَيُرْسِلَ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا الْآيَةَ"

6) Sholat Khouf

Mushannif menyendirikan penjelasan sholat ini tidak beserta dengan sholat-sholat yang lain, karena sesungguhnya ada hal-hal yang ditolelir di dalam pelaksanaan sholat fardlu saat khauf yang tidak ditolelir saat tidak khauf

a) Macam-Macam Sholat Khauf

Sholat khauf ada beberapa macam yang cukup banyak hingga mencapai enam macam sebagaimana yang terdapat di dalam kitab Shahih Muslim. Dari semuanya, mushannif hanya menjelaskan tiga macam saja. Salah satunya adalah:

- (1) Posisi musuh berada di selain arah kiblat, dan jumlah mereka terhitung sedikit sedangkan jumlah orang muslim relatif banyak, sekira setiap kelompok dari pihak muslim bisa sebanding dengan musuh. Maka seorang imam membagi pasukan muslim menjadi dua kelompok, satu kelompok berada di arah musuh untuk memantau mereka, dan satu kelompok berdiri di belakang imam. Maka imam melaksanakan sholat satu rakaat bersama kelompok yang berada di belakangnya. Kemudian setelah selesai rakaat pertama, kelompok tersebut menyempurnakan sisa sholatnya sendiri, dan setelah selesai langsung berangkat keposisi arah musuh untuk memantaunya. Kemudian kelompok yang satunya datang, yaitu kelompok yang memantau musuh saat pelaksanaan rakaat pertama. Kemudian imam melaksanakan satu rakaat bersama dengan kelompok tersebut. Ketika imam sedang melaksanakan duduk tasyahud, maka kelompok tersebut memisahkan diri dan menyempurnakan sholatnya sendiri, kemudian imam menanti mereka dan melakukan

salam bersama mereka. Ini adalah bentuk sholat yang dilaksanakan Rosulullah Saw di daerah Dzatirriqa'. Disebut dengan nama ini, karena sesungguhnya para sahabat menambal bendera mereka di sana. Namun ada yang mengatakan alasan yang lain.

(2) Posisi musuh berada di arah kiblat, di tempat yang bisa terlihat oleh pandangan orang muslim. Jumlah pasukan muslim cukup banyak yang mungkin untuk dibagi. Maka imam membagi mereka menjadi dua shof misalnya. Imam melakukan takbiratul ihram bersama mereka semuanya. Ketika imam sujud di rakaat pertama, maka salah satu shof melakukan sujud dua kali bersamanya, sedangkan shof yang lain tetap berdiri mengawasi musuh. Ketika imam mengangkat kepala, maka shof yang lain ini melakukan sujud dan menyusul imam. Imam melakukan tasyahud dan salam bersama kedua shof tersebut. Dan ini adalah sholat yang dilakukan oleh Rosulullah Saw di daerah 'Asfan, yaitu suatu desa yang berada di jalur jama'ah haji yang datang dari Mesir, dan berjarak dua marhalah dari Makkah. Daerah tersebut diberi nama demikian karena di sana terlalu sering terjadi banjir yang besar.

(3) Saat berada dalam keadaan sangat genting dan berkecamuknya peperangan. "iltihamul harbi" adalah bentuk

kiasan dari sangat bercampurnya antara kaum sekira badan sebagian dari mereka bertemu dengan badan sebagian yang lain, sehingga mereka tidak bisa menghindar dari peperangan dan tidak mampu untuk turun dari kendaraan jika naik kendaraan dan tidak mampu berpaling jika mereka berjalan kaki. Sehingga masing-masing pasukan melakukan sholat semampunya, berjalan atau naik kendaraan, menghadap kiblat ataupun tidak menghadap kiblat⁵⁹.

b. Bab Puasa

Kata الصَّيَّام As-Syiam dan Saum adalah dua masdar yang makna keduanya secara bahasa adalah menahan diri. Secara syara' berarti menahan diri dari perkara yang membatalkan dengan niat tertentu dalam seluruh waktu siang yang bisa atau boleh digunakan puasa oleh orang yang muslim berakal dan suci dari haid dan nifas⁶⁰.

1) Syarat Syarat Wajib Puasa

Syarat-syarat wajib berpuasa ada 3 perkara. Dalam sebagian kitab salinan kitab disebutkan أَرْبَعَةُ أَشْيَاءَ (empat perkara) yaitu:

- a) Islam
- b) Baligh
- c) Berakal dan,
- d) Mampu melakukan puasa.

⁵⁹ Syaikh al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Qosim al-Ghozi, *Fathul Qhorib 3 Bahasa*, Alih Bahasa. Ibnu Aby Zain (Kediri: ZAMZAM, 2015), 192

⁶⁰ Syaikh al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Qosim al-Ghozi, *Fathul Qhorib 3 Bahasa*, Alih Bahasa. Ibnu Aby Zain (Kediri: ZAMZAM, 2015), 242.

2) Kewajiban-Kewajiban Puasa

Kewajiban kewajiban puasa ada 4 perkara:

- a) Niat dalam hati
- b) Menahan diri dari makan dan minum walaupun sedikit makan dan minumannya.
- c) Menahan diri dari bersetubuh dengan sengaja (jima')
- d) Menahan diri dari menyengaja muntah.

3) Hal-Hal Yang Membatalkan Puasa

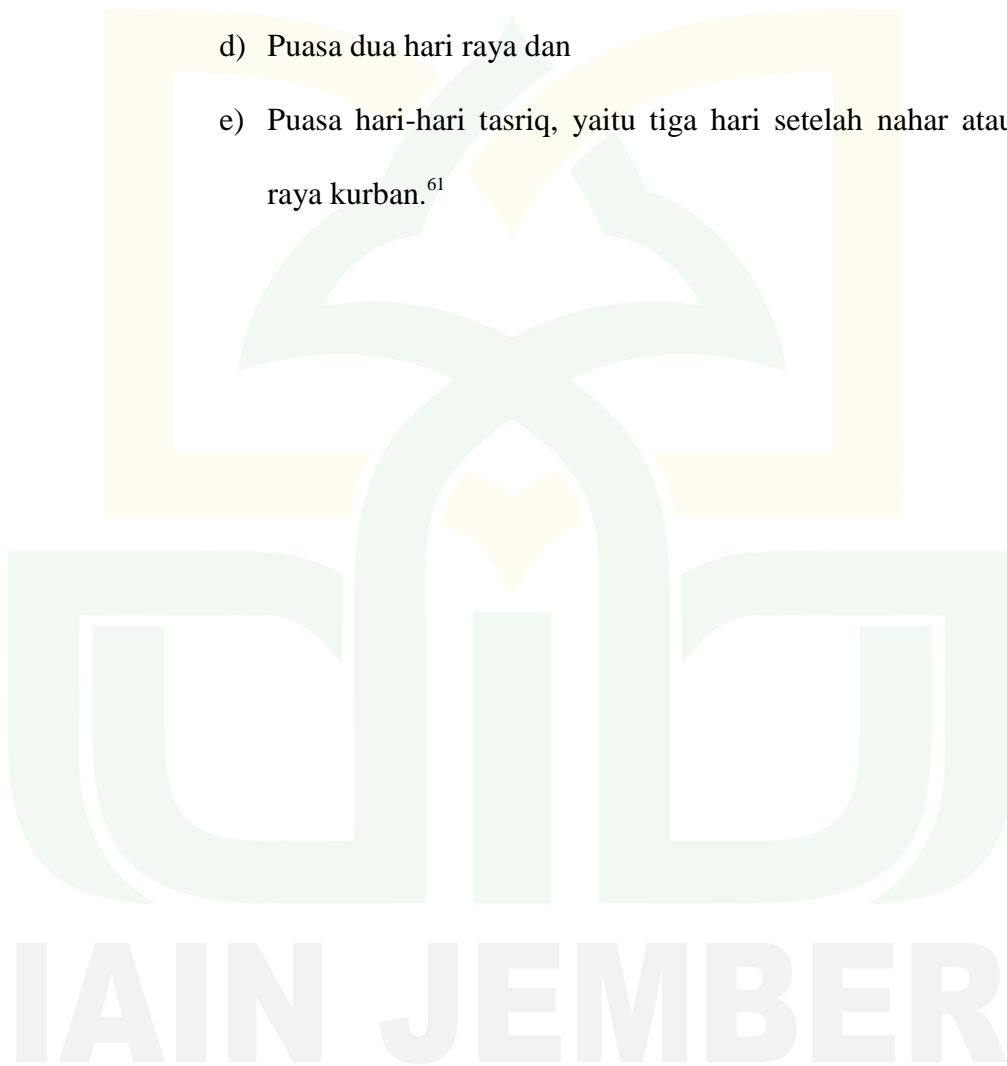
Hal hal yang seseorang yang berpuasa menjadi batal karenanya ada sepuluh perkara:

- a) Pertama dan kedua adalah sesuatu yang masuk dengan sengaja kedalam *jauf* (lubang yang ada pada tubuh) yang terbuka.
- b) Ketiga, suntik atau injeksi obat kedalam salah satu dua jalan kotoran
- c) Keempat, muntah dengan sengaja
- d) Kelima, memasukkan alat kelamin kedalam farji (baik qubul maupun dubur) secara sengaja.
- e) Keenam, inzal yaitu keluarnya mani sebab pertemuan kulit yang selain jima'
- f) Ketujuh hingga akhirnya sepuluh adalah haid, nifas gila dan murtad. Maka, setiap muncul sesuatu dari hal tersebut di tengah-tengah puasa, maka membatalkannya.

Dalam melaksanakan puasa disunahkan 3 hal, yaitu:

4) Hal-Hal Yang Di Sunahkan Dalam Puasa

- a) Menyegerakan berbuka saat terbenamnya matahari telah diyakini Mengakhiri waktu sahur
- b) Menghindari berkasrar dengan perkataan kotor.
- c) Ada lima puasa yang hukumnya haram, yakni:
- d) Puasa dua hari raya dan
- e) Puasa hari-hari tasriq, yaitu tiga hari setelah nahar atau hari raya kurban.⁶¹



⁶¹ Muhammad Fashihuddin dkk, Syarah Fathal Qarib, (Malang: Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly UIN Malang, 2020), 817.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang Pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib Mujib pada kelas XI yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember, dimana peneliti akan menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa mengenai pembelajaran tersebut sesuai akan fakta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.

Diharapkan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini yang menggunakan penelitian lapangan. Temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih jelas, akurat, dan rinci.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MA Arrisalah, terletak di Jl. PP. Salafiyah dusun Curah Kates, Kelurahan Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember provinsi Jawa Timur. Adapun alasan terpilihnya

madrasah ini menjadi tempat penelitian karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya madrasah ini benar-benar madrasah yang menerapkan pembelajaran fiqih yang mana pembelajaran tersebut menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada siswa kelas XI yang belum mengenal sama sekali tentang kitab yakni kitab Fathul Qorib Mujib. Mereka akan dapat mengetahuinya serta ilmu keagamaan Islam yang luas dan mereka dapat membaca serta mengamalkan ilmu yang mereka peroleh mengenai agama Islam melalui kitab-kitab klasik karya ulama salaf apalagi para siswa disana siswa kelas IX di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember ini masih banyak diantara mereka yang kurang akan nilai-nilai keagamaan, meremehkannya proses belajar mengajar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di madrasah ini.

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Binti Maspupah, S.Pd. (Kepala Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember) dipilih karena menjadi pemegang keputusan utama dari segala program-program yang ada di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember.
2. Muhammad Subandi, S.Pd. (Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember) dipilih karena menetapkan peraturan-peraturan untuk siswa dan mengawasi anak-anak secara dan beliau merupakan alumni pertama di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember.

3. Lutfi Takiudin, S.Pd. (Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember) dipilih karena menetapkan program-program pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember.
4. Achmad Baidowi, S.Pd (guru fiqh kitab fathul qorib di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember) dipilih karena dianggap mengerti dan memahami pembelajaran fiqh kitab Fathul Qorib Mujib di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember.
5. Mohamad Rifky Rudianto, Abdulloh Harisnasiruddin, Wahyu Hidayatul Hikam (siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember) dipilih karena peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember benar-benar menerapkan dalam proses pembelajarannya serta mampu memberikan wawasan pengetahuan agama khususnya di bidang ilmu fiqh.

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah semua fakta dan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara kepada:

- a. Binti Maspupah, S.Pd, ((Kepala Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember)
- b. Muhammad Subandi, S.Pd. (Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember)

- c. Lutfi Takiudin, S.Pd. (Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember)
- d. Achmad Baidowi, S.Pd (guru fiqh kitab Fathul Qorib Mujib di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember)
- e. Mohamad Rifky Rudianto, Abdulloh Harisnasiruddin, Wahyu Hidayatul Hikam (siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember)

2. Data sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian yang ada di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti mengobservasi mengenai kegiatan Pembelajaran fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada kelas XI di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Jember tersebut. Sehingga peneliti mendapati langsung bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung dalam kegiatan tersebut.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data diantaranya:

- a. Pembelajaran fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada kelas XI di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Jember ini meliputi:

1. Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib bab Shalat.
2. Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib bab Puasa.
3. Kendala dan Solusi Dalam Pembelajaran Fiqih menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya mengenai Pembelajaran Fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada kelas XI di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Jember, diantaranya:

- a. Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab Shalat. Proses pembelajarannya *pertama*, melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. *kedua*, menggunakan metode bandungan dan sorogan. *Ketiga*, menggunakan media kitab dan evaluasinya pada pemahaman dan membaca
- b. Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab Puasa. Proses pembelajarannya *pertama*, melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. *kedua*, menggunakan metode

bandungan dan sorogan. *Ketiga*, menggunakan media kitab dan evaluasinya pada pemahaman dan membaca.

- c. Kendala dan Solusi Dalam Pembelajaran Fiqih menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dengan cara mempelajari dan menganalisis berbagai dokumen agar data diperoleh menjadi valid. Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini yaitu:

- a. Foto-foto Pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember tahun pelajaran 2020/2021.
 1. Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib bab Shalat.
 2. Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib bab Puasa.
 3. Kendala dan Solusi Dalam Pembelajaran Fiqih menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-

menerus sampai tuntas. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana.⁶²

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memilih, menyederhanakan mengabstrakkan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.

Kondensasi ini merupakan kegiatan mengelompokkan data dari hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian yaitu pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib Mujib bab shalat, pembelajaran fiqih kitab fathul qorib mujib bab puasa, dan kendala serta solusi dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib.

2. Penyajian Data

Penyajian data langkah selanjutnya setelah kondensasi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data menggunakan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data yang telah diperoleh oleh peneliti terkait dengan pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib Mujib bab shalat, pembelajaran fiqih

⁶² Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Trj. Tjetjep Rohindi Rohidin (Jakarta: UI Press, 2014) 31.

kitab Fathul Qorib Mujib bab puasa, dan kendala serta solusi dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan elemen yang ketiga dari analisis kualitatif. Berikut langkah yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan;
- b. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu;
- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya;
- d. Merangkum data yang telah diorganisasikan;
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif; dan
- f. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Pada penelitian ini peneliti mengecek keterangan dari beberapa sumber atau informan, diantaranya adalah membandingkan keterangan mengenai pembelajaran fikih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada kelas XI di MA Arrisalah Curah Kates Jember dari kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru pelajaran fiqih, siswa kelas XI

MA Arrisalah Curah Kates Jember. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui kebenaran keterangan yang disampaikan dari narasumber atau informan satu dengan yang lain sama atau malah berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Pada penelitian ini peneliti mengecek keterangan dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pembelajaran fikih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada kelas XI di MA Arrisalah Curah Kates Jember dan membandingkan hasil dari data-data tersebut. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui keterangan yang disampaikan oleh narasumber atau informan pada saat wawancara sama atau tidak dengan hasil dari observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga akan mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian diperlukan tahap-tahap yang diantaranya ialah:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdiri dari lima bagian, yakni meliputi:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Memilih informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

- 1) Memahami latar belakang penelitian

- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Berperan serta dan mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap Pasca Lapangan

- 1) Menganalisis data yang telah diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB VI

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang didapat selama melaksanakan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Lalu dipaparkan secara rinci sesuai dengan data-data dari lokasi penelitian, baik data yang berupa hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Jadi, pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi sebenarnya mengenai Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib Pada Kelas XI di MA Ar-risalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pihak yang terkait yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, Guru Fiqih dan Siswa.

Pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib merupakan pembelajaran yang sudah diterapkan pada tahun 2015 an di MA Arrisalah Curah Kates Jember. Hal tersebut karena pada dasarnya, pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab fiqih Fathul Qorib Mujib tersebut berguna untuk menambah wawasan yang lebih mendalam lagi bagi para siswa dalam mempelajari pelajaran fiqih. Selain itu pada materi yang ada di kitab Fathul Qorib Mujib ini lebih terperinci, banyak pembahasannya, dan

isinya detail dari bab-bab yang ada daripada materi fiqih yang lainnya seperti mabadi maupun Sulam Taufiq. Pembelajaran ini dilaksanakan pada jam mata pelajaran fiqih dan biasanya pembelajaran tersebut berlangsung didalam kelas, mushola, selama 1 jam. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah pada saat wawancara bahwa:

Pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini merupakan pembelajaran untuk menambah wawasan ilmu agama mereka khususnya di bidang ilmu fiqih. Selain itu materi yang ada didalam kitab Fathul Qorib Mujib ini lebih terperinci, banyak pembahasannya, dan isinya detail dari bab-bab yang ada daripada kitab yang lainnya seperti Mabadi Fiqih maupun Sulam Taufiq. Biasanya Pembelajaran ini dilaksanakan pada waktu pelajaran fiqih yang mana mata pelajaran fiqih tersebut diganti dengan menggunakan kitab Fathul Qorib sehingga jangkauan materinya jauh lebih luas dan tempatnya terkadang di dalam kelas, mushola dan waktunya sekitar satu jam. Wawancara Kepala Madrasah⁶³.

Lanjut tutur kepala madrasah mengenai harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini yaitu beliau menyampaikan bahwa :

Dengan adanya pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib mereka dapat merasakan pengetahuan ilmunya dalam hal-hal ubudiyah seperti wudhu, sholat, puasa maupun haji karena latar belakang mereka yang berasal dari berbagai macam bidang dan harus diperhatikan dalam hal beribadah. Sehingga dengan adanya pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib ini mereka juga akan merasa terbantu ketika adanya ujian praktek sebelum ujian akhir madrasah seperti sholat dan lainnya”.⁶⁴

Pada saat pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib, para siswa harus mempunyai bekal pengetahuan mengenai isi kitab tersebut karena ketika ada proses tanya jawab para siswa bisa memahami materi tersebut secara

⁶³ Binti Maspupah diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 6 maret 2021

⁶⁴ Binti Maspupah diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 6 maret 2021

keseluruhan. Karena tujuan utamanya seperti apa yang ada di misi madrasah tersebut yaitu mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan membaca kitab dan untuk membantu melengkapi pengetahuan yang mereka dapatkan mengenai materi fiqih. Sehingga mereka dapat mempraktekkan apa yang telah guru mereka sampaikan seperti dalam bidang ubudiyah. Hal tersebut juga seperti yang telah di sampaikan kembali oleh waka kurikulum pada saat wawancara.

Ketika pada saat pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib berlangsung ini, siswa harus mempunyai mental untuk memahami materi kitab Fathul Qorib Mujib. Siswa harus mempunyai bekal sebelum pembelajaran berlangsung sehingga pada saat tanya jawab perseorangan mereka dapat memahami materi-materi yang telah mereka siapkan. Mereka juga bisa mempraktekkan apa yang telah guru mereka sampaikan pada saat ujian praktek seperti dalam bidang ubudiyah wudhu, sholat maupun puasa sehingga dengan itu mereka akan bisa mendapatkan pengetahuan yang luas mengenai ilmu agama khususnya di bidang ilmu fiqih⁶⁵.

Adapun pada saat wawancara mengenai bagaimana RPP pada saat pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini tidak ada, karena pembelajaran tersebut merupakan pelajaran wajib yang harus ditempuh selama 2 tahun dan pada saat pelaksanaan pembelajaran guru yang berkaitan membuat skema sendiri seperti pendahuluan, inti dan penutup. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Lutfi Takiyuddin selaku waka kurikulum, “mengenai RPP pada pembelajaran fiqih Fathul Qorib Mujib tidak ada. Karena pembelajaran fiqih tersebut sebagai tambahan dan harus ditempuh selama 2 tahun yaitu kelas XI dan XII serta skema pelaksanaanya dibuat oleh guru yang bersangkutan⁶⁶”.

⁶⁵ Lutfi Takiyuddin diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jemberr 19 maret 2021

⁶⁶ Lutfi Takiyuddin diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jemberr 19 maret 2021

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib merupakan pembelajaran fiqih untuk menambah wawasan ilmu agama mereka khususnya di bidang ilmu fiqih dan pada pembelajaran ini RPP tidak ada karena pembelajaran tersebut merupakan pelajaran wajib yang harus ditempuh selama 2 tahun yaitu di kelas XI dan XII. Sehingga pada saat pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib Mujib, siswa harus mempunyai bekal karena latar belakang mereka yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan adanya pembelajaran fiqih tersebut mereka dapat terbantu dalam ujian praktek madrasah maupun pengamalan ibadah mereka sehari-hari di bidang ubudiyah seperti wudhu, shalat maupun puasa.

1. Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib Bab Shalat pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember

a. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib bab Shalat

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada bab shalat ini, guru yang mengajar akan membuat rumusan pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut akan dapat terlaksana secara maksimal dan mencapai tujuan apa yang telah diharapkan. Dalam proses pembelajaran tersebut guru membuat skema seperti pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib yang dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut seperti apa yang di ungkapkan oleh bapak Achmad Baidowi sebagai guru fiqih tersebut pada proses wawancara.

Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib ini dimulai dari kegiatan pembuka yaitu dengan mengucapkan salam, berdoa serta bertawasul kepada pengarang kitab. Untuk kegiatan inti dengan memaknai ala pesantren yaitu menulis arab jawa, menyampaikan materi pada bab sholat seperti pengertian sholat, syarat-syarat sholat, rukun-rukun dalam sholat, hal yang disunahkan dalam sholat, dan hal-hal yang membatalkan sholat serta pengertian dari macam-macam sholat dan menekankan dalam praktek. Dan untuk kegiatan penutup dengan membaca doa dan hamdalah 3 kali⁶⁷.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya pada saat pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib. Perihal pembelajaran tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat observasi didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung⁶⁸.



Gambar 4.1
Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib Bab Sholat.

- a) kegiatan pendahuluan, yaitu sebelum membuka proses pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam, berdoa dan bertawasul kepada sang pengarang kitab.
- b) kegiatan intinya, guru memaknai ala pesantren sehingga peserta didik

⁶⁷ Achmad Baidowi diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 24 April 2021

⁶⁸ Dok: diambil pada saat pembelajaran fiqih menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib

dapat memaknainya dan memberikan pemahaman sesuai dengan bab yang dipelajarinya seperti bab sholat. Kemudian menekankan praktek dalam kehidupan sehari-harinya.

- c) Kegiatan penutup diakhiri dengan bacaan doa serta hamdalah.

Selain itu, sama halnya yang diungkapkan oleh peserta didik bernama Hikam pada saat wawancara. Dia menjelaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib didalam kelas sebagai berikut:

Proses pembelajaran fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib

- 1) Kegiatan pembuka: guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru bertawasul kepada pengarang kitab, serta takror atau mengulaingi pelajaran pada bab sebelumnya dengan tanya jawab kepada teman-teman lainnya.
- 2) Kegiatan inti: guru membacakan materi yang ada dalam kitab pada bab sholat pada pelajaran saat ini kak dan teman-teman memaknai dengan menggunakan pego. Durasi waktunya sekitar 1 jam kak, selanjutnya Guru menjelaskan pada bab sholat mengenai Syarat, wajib, batal maupun sunah-sunah sholatnya dan ada prakteknya juga.
- 3) Penutupan: ditutup dengan membaca doa bersama-sama.⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru dalam proses pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan

⁶⁹ Hikam diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 22 April 2021

penutup. Sehingga rangkaian-rangkaian pada materi bab shalat tersebut dalam pembelajarannya telah beliau susun dengan baik.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab shalat

Tujuan merupakan hal-hal yang harus dicapai pada proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan tersebut maka keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi akan berdampak positif bagi peserta didik. Diantara tujuan tersebut pendidik akan menggunakan berbagai macam cara agar dapat tercapai seperti yang diharapkan. Hal tersebut diyakini bahwa keberhasilan pendidik dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dilihat dari tujuan yang ingin mereka capai. Dalam proses pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada bab shalat ini, tujuan guru tersebut adalah membuat peserta didik benar-benar mengetahui hukum-hukum yang ada didalam shalat serta mendidik mereka dengan nilai-nilai syariah dan dapat mempraktekkan pengamalan ibadah dikehidupan sehari-harinya. hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh bapak Achmad Baidowi sebagai guru fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib, “Tujuan saya dalam pembelajaran ini agar siswa benar benar tau mana yang hukum yang wajib, haram dan perkara yang sunnah serta mendidik mereka agar mempunyai nilai-nilai syariah dan sesuai seperti apa yang dilaksanakan dalam praktek ibadah sehari-hari⁷⁰”.

⁷⁰ Achmad Baidowi diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 24 April 2021



Gambar 4.2
Wawancara dengan Guru Fiqih Fathul Qorib Mujib Mengenai
Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat melakukan observasi pada saat wawancara berlangsung⁷¹. Jelas bahwa pendidik mempunyai tujuan pada saat pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib agar peserta didiknya mempunyai nilai positif syariah pada pengamalan ibadah mereka sehari-hari dan mereka dapat mengetahui hukum-hukum agama.

c. Media Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab sholat

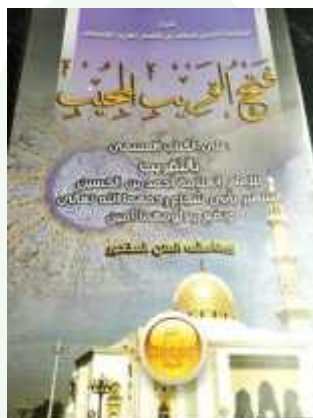
Seperti yang di jelaskan dalam kajian teori, media berarti perantara, pengantar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Makna media pembelajaran lebih luas dari alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual. Pada saat pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada bab sholat ini, media yang digunakan berupa Kitab Fathul Qorib Mujib sebagai bahan acuan dalam pembelajarannya. Karena menurut beliau kitab tersebut

⁷¹ Dok: diambil pada saat menanyakan tujuan pembelajaran fiqih kitab fathul qorib mujib

sudah luas materinya bagi anak-anak tingkat aliyah dalam memahami materi fiqih. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh bapak Achmad Baidowi sebagai guru fiqih kitab Fathul Qorib Mujib.

Mengenai medianya hanya menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib saja mas karena materi yang ada didalamnya sudah luas sekali bagi anak-anak tingkat aliyah ini. Selain itu media penunjang untuk praktek sholat anak-anak laki-laki menggunakan sarung dan peci sedangkan anak perempuan memakai mukena dan dilaksanakan di mushola madrasah.⁷²

Perihal media menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat observasi didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung⁷³



Gambar 4.3

Media Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Kitab.

Dari pernyataan diatas bahwasannya dapat diambil kesimpulan bahwa media yang digunakan pada saat pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib Mujib pada bab sholat tidak hanya kitab sebagai penunjang yang utama akan tetapi pada saat praktek ketika sholat maka media seperti

⁷² Achmad Baidowi diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 24 April 2021

⁷³ Dok: diambil pada saat pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib medianya menggunakan kitab.

sarung dan mukena akan digunakan dan sarana prasarana mushola yang ada didalam madrasah juga dimanfaatkan semaksimal mungkin.

d. Metode Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab sholat

Dalam metode pembelajaran fiqih menggunakan Fathul Qorib Mujib pada bab sholat ini, guru menggunakan metode bandungan dan sorogan. Metode bandungan merupakan metode memaknai kitab yang telah guru bacakan dengan menggunakan makna pegon (Arab berbahasa jawa). Sehingga para peserta didik memaknai kitabnya dengan menggunakan tulisan arab pego. Tidak hanya itu, metode yang lain mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib juga menggunakan metode sorogan. Metode tersebut merupakan metode dimana peserta didik membaca makna yang telah guru sampaikan yang ditulis menggunakan pegon. Hal tersebut berguna untuk mengukur seberapa dalamnya para siswa dalam memahami materi dan makna yang peserta didik tulis tersebut. Dalam penterjemahannya kyai atau ustadz dapat menggunakan berbagai bahasa yang menjadi bahasa utama para santrinya, misalnya: kedalam bahasa Jawa.

Hal tersebut sama seperti yang dijelaskan oleh bapak Achmad Baidowi sebagai guru fiqih kitab Fathul Qorib Mujib

Metode yang saya gunakan adalah metode bandungan ala pesanten yaitu dengan memaknai kitab dengan menggunakan bahasa jawa dan juga saya menggunakan sorogan agar siswa bisa membaca kitab setelah saya membacakan maknanya. Selain itu ada praktek satu persatu pengamalan ibadah agar siswa dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-harinya⁷⁴

⁷⁴ Achmad Baidowi diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 24 April 2021



Gambar 4.4
Metode Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Sorogan dan Bandungan.

Perihal pembelajaran tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat observasi didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung⁷⁵

Selain itu, hal tersebut juga disampaikan oleh peserta didik yang bernama Rifqi pada saat mengikuti pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib dengan menjelaskan metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. adapun pada saat wawancara Rifqi mengungkapkan, “Metodenya disana menggunakan bandungan atau menulis pegon kak dan ditanyai tentang pembelajaran pada bab sholat dan metode sorogan juga kak yaitu dengan ditunjuk satu persatu dan di suruh membaca makna yang sudah disampaikan⁷⁶”.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasannya metode yang digunakan oleh guru tersebut pada pembelajaran fiqih menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan dua metode berupa bandungan dan sorogan.

Pada metode bandungan tersebut guru menyampaikan isi dari makna pada

⁷⁵ Dok: diambil pada saat pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib.

⁷⁶ Rifqi diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 22 April 2021

bab yang dibahas dengan menggunakan bahasa jawa dan peserta didik menulis dengan arab pego. Sedangkan pada metode sorogan, guru meminta peserta didik untuk membacakan makna yang telah ditulis oleh peserta didik tersebut dengan menunjuk salah satu peserta didik serta praktek pengamalan ibadah yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-harinya.

e. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab sholat

Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mengetahui seberapa pahamnya dan seberapa besarnya perkembangan peserta didik dalam proses belajar. Pada evaluasi pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini, seorang pendidik sudah menyiapkan berbagai macam evaluasi ataupun penilaian terhadap peserta didik. Dengan adanya evaluasi maupun penilaian tersebut maka seorang pendidik akan mengetahui mana kemampuan serta perkembangannya pada saat mengikuti pembelajaran tersebut. adapun hasil atau evaluasi pada pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini dijelaskan oleh bapak Achmad Baidowi pada saat wawancara:

Untuk evaluasinya menekankan pada praktek ubudiyah. Ditanyakan mengenai sholat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika ada siswa yang tidak paham maka akan diberikan bimbingan lagi serta ditekankan pada membaca dan pemahaman. Untuk penilaiannya yaitu ditunjuk satu persatu dan yang membacanya lancar akan bagus nilainya sedangkan untuk praktek maka ditentukan baik tidaknya mereka mempraktekkan⁷⁷. Selain itu, sama halnya yang diungkapkan oleh peserta didik

⁷⁷ Achmad Baidowi diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 24 April 2021

bernama Rifqi pada saat wawancara. Dia menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib didalam kelas sebagai berikut:

Untuk evaluasinya guru selalu menanyakan tentang materi yang telah disampaikan kak, baik dari segi membaca maupun pemahaman, serta melalui tanya jawab seputar materi, guru tersebut memberikan penilaian dari segi membacanya. Hal tersebut tergantung pada saat teman-teman membacanya, kalau lancar ya nilainya baik kalau belum lancar ya nilainya belum maksimal. Selain itu juga ada penilaian prakteknya kak sesuai dengan bab atau materi yang dipelajari⁷⁸.

Perihal mengenai evaluasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat observasi didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung⁷⁹



Gambar 4.5
Evaluasi/Penilaian Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dalam evaluasi pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ada beberapa cara yang digunakan oleh seorang guru. Pertama seorang guru akan mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan dengan cara proses tanya jawab dan

⁷⁸ Rifqi diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 22 April 2021

⁷⁹ Dok: diambil pada saat evaluasi/penilaian fiqih menggunakan kitab fathul qorib mujib.

membaca kitab tersebut. selanjutnya dengan penilaian. Penilaian ini untuk mengetahui perkembangan mereka dalam proses pembelajaran fiqih menggunakan kitab ini. Juga pada bab sholat maka penilaian juga dengan praktek pengamalan ibadah sholat sehari-hari.

2. Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab puasa pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Jember

a. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab puasa

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib Mujib pada bab puasa ini sama halnya pelaksanaannya pada materi bab sholat, guru yang mengajar akan membuat rumusan pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut akan dapat terlaksana secara maksimal dan mencapai tujuan apa yang telah diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut guru membuat skema seperti pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib yang dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut seperti apa yang di ungkapkan bapak Achmad Baidowi sebagai guru fiqih tersebut pada proses wawancara.

Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib bab puasa ini ya sama seperti pada pembelajaran pada bab sholat yaitu dimulai dari kegiatan pembuka yaitu dengan mengucapkan salam, berdoa serta bertawasul kepada pengarang kitab. Untuk kegiatan inti dengan memaknai ala pesantren yaitu menulis arab jawa, menyampaikan materi pada bab puasa seperti pengertian puasa, syarat-syarat puasa, rukun-rukun dalam puasa, hal yang disunahkan dalam puasa, dan hal-hal yang membatalkan puasa. Dan untuk kegiatan penutup dengan membaca doa dan hamdalah 3 kali⁸⁰.

Perihal pembelajaran tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi

⁸⁰ Achmad Baidowi diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 24 April 2021

yang peneliti peroleh pada saat observasi didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung⁸¹.



Gambar 4.6
Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib Bab Puasa.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya pada saat pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada bab puasa ini diawali dengan:

- a) kegiatan pendahuluan, yaitu sebelum membuka proses pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam, berdoa dan bertawassul kepada sang pengarang kitab.
- b) kegiatan intinya, guru memaknai ala pesantren sehingga peserta didik dapat memaknainya dan memberikan pemahaman sesuai dengan bab yang dipelajarinya yaitu pada bab puasa.
- c) Kegiatan penutup diakhiri dengan bacaan doa serta hamdalah.

Selain itu, sama halnya yang diungkapkan oleh peserta didik bernama hikam pada saat wawancara. Menjelaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib didalam kelas sebagai berikut:

⁸¹ Dok: diambil pada saat pembelajaran fiqih menggunakan kitab fathul qorib mujib

Proses pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib Mujib

1. Kegiatan pembuka: guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru bertawasul kepada pengarang kitab, serta takror atau mengulaingi pelajaran pada bab sebelumnya dengan tanya jawab kepada teman-teman lainnya.
2. Kegiatan inti: guru membacakan materi yang ada dalam kitab pada bab sholat pada pelajaran saat ini kak dan teman-teman memaknai dengan menggunakan pegu. Durasi waktunya sekitar 1 jam kak, selanjutnya Guru menjelaskan pada bab puasa mengenai Syarat, wajib, batal maupun sunah-sunah puasa dan kalau pada bab puasa tidak ada prakteknya kak.
3. Penutupan: ditutup dengan membaca doa bersama-sama.⁸²

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru dalam proses pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini pada bab puasa sama halnya yang telah dilaksanakan pembelajaran pada bab sholat yaitu dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sehingga rangkaian-rangkaian pada materi bab puasa tersebut dalam pembelajaranya telah disusun dengan baik.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab puasa

Tujuan merupakan hal-hal yang harus dicapai pada proses pembelajaran. Adanya tujuan tersebut maka keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi akan berdampak positif bagi peserta didik. Diantara

⁸² Hikam diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 22 April 2021

tujuan tersebut pendidik akan menggunakan berbagai macam cara agar dapat tercapai seperti yang diharapkan. Hal tersebut diyakini bahwa keberhasilan pendidik dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dilihat dari tujuan yang ingin mereka capai. Dalam proses pembelajaran Fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada bab puasa ini tujuannya sama halnya pada pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada bab sholat, tujuan guru tersebut adalah membuat peserta didik benar-benar mengetahui hukum-hukum yang ada didalam puasa serta mendidik mereka dengan nilai-nilai syariah dan dapat mempraktekkan pengamalan ibadah dikehidupan sehari-harinya. hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh bapak Achmad Baidowi sebagai guru fiqih kitab Fathul Qorib Mujib, “Tujuan saya dalam pembelajaran ini agar siswa benar benar tau mana yang hukum yang wajib, haram dan perkara yang sunnah serta mendidik mereka agar mempunyai nilai-nilai syariah dan sesuai seperti apa yang dilaksanakan dalam praktek ibadah sehari-hari⁸³”.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat melakukan observasi pada saat wawancara berlangsung⁸⁴. Bahwa pendidik mempunyai tujuan pada saat pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib agar peserta didiknya mempunyai nilai positif syariah pada pengamalan ibadah mereka sehari-hari dan mereka dapat mengetahui hukum-hukum agama.

⁸³ Achmad Baidowi diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 24 April 2021

⁸⁴ Dok: diambil pada saat menanyakan tujuan pembelajaran fiqih kitab fathul qorib mujib

c. Media Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab puasa

Media merupakan penunjang berhasilnya suatu proses belajar dan mengajar. Pada pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada bab puasa yang dilaksanakan di MA Arrisalah ini juga menggunakan media berupa kitab Fathul Qorib Mujib sebagai bahan acuan dalam pembelajarannya. Karena menurut beliau kitab tersebut sudah luas materinya bagi anak-anak tingkat aliyah dalam memahami materi fiqih. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh bapak Achmad Baidowi sebagai guru fiqih kitab Fathul Qorib Mujib, “mengenai medianya hanya menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib saja mas karena materi yang ada didalamnya sudah luas sekali bagi anak-anak tingkat aliyah ini. Selain itu media penunjang untuk bab puasa tidak ada mas cukup dengan anak-anak mempraktekkan puasa ketika pada bulan ramadhan ini”.⁸⁵

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada bab puasa, “Media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung berupa kitab kuning Fathul Qorib Mujib kak dan yang dibahas adalah syarahnya karena pada syarahnya materi yang di sampaikan sangat luas. Tidak hanya itu juga kak ada kitab-kitab fiqih yang dijadikan media pembelajarannya”.⁸⁶

⁸⁵ Achmad Baidowi diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 24 April 2021

⁸⁶ Haris diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 22 April 2021

Perihal media menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat observasi didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung⁸⁷



Gambar 4.7

Media Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib Menggunakan Kitab.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini menggunakan media berupa kitab kuning bernama kitab Fathul Qorib Mujib. Yang diajarkan adalah syarahnya karena syarahnya tersebut mencakup luas materi-materi tentang puasa bagi peserta didik. Selain itu dengan adanya materi yang sangat luas tersebut, peserta didik juga dapat memahami secara global juga mengenai materi tersebut seperti pengertian puasa, syarat puasa, rukun puasa, hal yang disunahkan dalam puasa sampai hal-hal yang membatalkan puasa serta peserta didik mampu mengamalkannya meskipun belum maksimal. Hal tersebut seperti yang disampaikan siswa kelas XI pada saat wawancara, "Pemahaman saya

⁸⁷ Dok: diambil pada saat pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib medianya menggunakan kitab.

mengenai materi yang disampaikan alhamdulillah bisa saya pahami kak. Pemahaman tersebut saya dapat melalui keterangan guru dan tanya jawab siswa lainnya dan untuk pengamalannya masih sedikit-sedikit saya lakukan⁸⁸”.

d. Metode Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab puasa

Dalam metode pembelajaran fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib pada bab puasa ini, sama halnya dengan metode yang digunakan seorang guru dalam bab sholat yaitu dengan menggunakan metode bandungan yaitu metode memaknai kitab yang telah guru bacakan dengan menggunakan makna pegon (Arab berbahasa Jawa). Tidak hanya itu, metode yang lain mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib juga menggunakan metode sorogan. Metode tersebut merupakan metode dimana peserta didik membaca makna yang telah guru sampaikan yang ditulis menggunakan pegon. Hal tersebut berguna untuk mengukur seberapa dalamnya para siswa dalam memahami materi dan makna yang peserta didik tulis tersebut. Dalam penterjemahannya seorang guru dapat menggunakan berbagai bahasa yang menjadi bahasa utama para santrinya, misalnya: kedalam bahasa Jawa.

Hal tersebut sama seperti yang dijelaskan oleh bapak Achmad Baidowi sebagai guru fiqih kitab Fathul Qorib Mujib

Metode pada bab puasa ini yang saya gunakan sama halnya pada bab sholat yaitu metode bandungan ala pesanten yaitu dengan memaknai kitab dengan menggunakan bahasa Jawa dan juga saya menggunakan

⁸⁸ Haris diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 22 April 2021

sorogan agar siswa bisa membaca kitab setelah saya membacakan maknanya. Akan tetapi pada bab puasa ini tidak ada praktek cukup dengan anak-anak puasa di bulan ramadhan ini⁸⁹

Selain itu, hal tersebut juga disampaikan oleh peserta didik yang bernama Haris pada saat mengikuti pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib pada bab puasa ini dengan menjelaskan metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. adapun pada saat wawancara haris mengungkapkan,“Metodenya sama saja kak, pada bab puasa ini ya metodenya menulis arab jawa atau disebut pego seperti bandungan itu. Selain itu juga ada sorogan yang mana guru menyuruh teman-teman untuk membaca kitab tersebut sesuai dengan pembahasa yang diberikan⁹⁰”.

Perihal pembelajaran tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat observasi didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung⁹¹



Gambar 4.8
Metode Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Mujib
Menggunakan Bandungan dan Sorogan

⁸⁹ Achmad baidowi diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 24 April 2021

⁹⁰ Haris diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 22 April 2021

⁹¹ Dok: diambil pada saat pembelajaran fiqih menggunakan kitab fathul qorib mujib.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasannya metode yang digunakan oleh guru tersebut pada pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib menggunakan dua metode berupa bandungan dan sorogan. Pada metode bandungan tersebut guru menyampaikan isi dari makna pada bab yang dibahas dengan menggunakan bahasa jawa dan peserta didik menulis dengan arab pego. Sedangkan pada metode sorogan, guru meminta peserta didik untuk membacakan makna yang telah ditulis oleh peserta didik tersebut.

e. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab puasa

Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mengetahui seberapa pemahannya dan seberapa besarnya perkembangan peserta didik dalam proses belajar. Pada evaluasi pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini sama halnya dengan evaluasi yang dilakukan pada bab sholat, akan tetapi pada bab puasa ini untuk evaluasi praktek tidak ada. Oleh karena itu seorang pendidik sudah menyiapkan berbagai macam evaluasi ataupun penilaian terhadap peserta didiknya. Dengan adanya evaluasi maupun penilaian tersebut maka seorang pendidik akan mengetahui mana kemampuan serta perkembangannya pada saat mengikuti pembelajaran tersebut. adapun hasil atau evaluasi pada pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini dijelaskan oleh bapak Achmad Baidowi pada saat wawancara:

Untuk evaluasinya pada bab puasa sama halnya dengan bab sholat yaitu menekankan pada praktek ubudiyah. Ketika ada siswa yang tidak paham maka akan diberikan bimbingan lagi serta ditekankan pada membaca dan pemahaman. Untuk penilaiannya yaitu ditunjuk satu persatu dan yang membacanya lancar akan bagus nilainya sedangkan untuk praktek maka pada bab puasa ini tidak ada cukup anak-anak menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan ini⁹².

Selain itu, sama halnya yang diungkapkan oleh peserta didik bernama Haris pada saat wawancara menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib didalam kelas sebagai berikut:

Untuk evaluasinya guru selalu menanyakan tentang materi yang telah disampaikan kak, baik dari segi membaca maupun pemahaman, serta melalui tanya jawab seputar materi, guru tersebut memberikan penilaian dari segi membacanya. Hal tersebut tergantung pada saat teman-teman membacanya, kalau lancar ya nilainya baik kalau belum lancar ya nilainya belum maksimal. Selain itu juga ada penilaian prakteknya kak sesuai dengan bab atau materi yang dipelajari tapi untuk pada bab puasa gak ada praktek kak hanya cukup dengan puasa ramadhan⁹³.

Perihal mengenai evaluasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat observasi didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung⁹⁴



Gambar 4.9
Evaluasi/Penilaian Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib

⁹² Achmad baidowi diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 24 April 2021

⁹³ Haris diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 22 April 2021

⁹⁴ Dok: diambil pada saat evaluasi/penilaian fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dalam evaluasi pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ada beberapa cara yang digunakan oleh seorang guru. Pertama seorang guru akan mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan dengan cara proses tanya jawab dan membaca kitab tersebut. selanjutnya dengan penilaian. Penilaian ini untuk mengetahui perkembangan mereka dalam proses pembelajaran fiqih menggunakan kitab ini. Dan juga pada bab puasa ini tidak praktek.

3. Kendala dan Solusi Dalam Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib Pada Kelas XI di MA Ar Risalah Curah Kates Jember

Dalam sebuah pembelajaran pasti tidak terlepas dengan adanya kendala atau masalah di dalam proses belajar mengajar. Kendala atau masalah tersebut sudah menjadi masalah yang wajar terjadi karena hal ada hubungannya dengan pendidik, peserta didik, media maupun sarana dan prasarana. Kendala tersebut berasal dari sumber yang sangat mempengaruhi dalam pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib Mujib pada kelas XI yang terjadi pada pendidik serta peserta didik. Adapun kendala dari peserta didik sendiri diantaranya adalah:

Dalam proses pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib Mujib pada kelas XI ini, kendala yang terdapat pada peserta didik merupakan yang sangat dominan terjadi. Karena kelancaran maupun tujuan bisa tercapai dalam pembelajaran tersebut juga tergantung pada peserta didik itu sendiri. Apabila kendala yang dihadapi begitu banyak, maka pada saat proses pembelajaran

juga akan menghambat demi mencapai tujuan pembelajarannya. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Achmad Baidowi yang merupakan guru fiqih. mengungkapkan bahwa.

Banyak kendala yang dihadapi pada siswa pada saat pembelajaran fiqih menggunakan Fathul Qorib Mujib ini diantaranya: Banyak siswa yang jauh dari nilai-nilai agama seperti belum bisa melakukan ibadah sehari-hari. kemudian meremehkan bab pelajaran yang akan dibahas soalnya merasa sudah menguasainya sehingga jarang masuk kelas karena sudah bisa. selanjutnya, kesulitan anak-anak yang belum dapat memahami pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib ini, selanjutnya memakai bahasa jawa dalam pemaknaan karena setiap anak tidak berasal dari suku jawa semuanya.⁹⁵

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa banyak kendala pada peserta didik dalam mempelajari fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini. Adapun kendala tersebut sebagai berikut:

- 1 Banyak peserta didik yang kurang akan nilai-nilai keagamaan seperti belum bisa melakukan kewajiban sehari-hari dalam bidang ubudiyah.
- 2 Peserta didik yang sudah paham akan materi yang akan diajarkan terkadang mereka meremehkannya dengan tidak masuk sekolah karena dianggap sudah bisa.
- 3 Siswa yang notabnya berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat atau mengerti tentang kitab Fathul Qorib Mujib
- 4 Peserta didik kesulitan pada saat guru menggunakan bahasa jawa karena peserta didik ada yang dari luar Jawa bahkan Madura.

Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh siswa yang bernama Rifqi yang berasal dari sumatra pada saat wawancara mengenai kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib ini yaitu, “Dalam

⁹⁵ Achmad baidowi diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 24 April 2021

memaknai kitab tersebut guru menggunakan bahasa jawa kak. Saya yang berasal dari sumatra tidak tau sama sekali dan saya juga masih belum bisa atau mengerti dengan bahasa jawa⁹⁶,

Adanya kendala tersebut terkadang harus bisa diselesaikan oleh seorang guru pada saat proses pembelajaran. Oleh sebab itu solusi dalam menyelesaikan kendala tersebut bisa dilakukan pada saat evaluasi. hal tersebut diungkapkan oleh bapak Achmad Baidowi dalam memberikan solusi sebagai berikut.



Gambar 4.10
Guru Memberikan Bimbingan pada Siswa yang Meremehkan dalam Pembelajaran

Mengenai solusi yang pertama adalah memberikan bimbingan kembali kepada anak-anak mengenai pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan menekankan pada ibadah yang wajib, selanjutnya memberikan nasehat bahwa setiap pembelajaran itu penting bagi diri mereka masing-masing, kemudian memberikan keringanan bagi anak yang belum tau bahasa jawa dan belum bisa memaknai kitab serta memberikan bimbingan yang lebih bagi mereka karena tujuan pembelajaran ini anak-anak bisa paham dan bisa membaca kitab Fathul Qorib Mujib⁹⁷.

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa solusi

⁹⁶ Rifqi diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 22 April 2021

⁹⁷ Achmad baidowi diwawancarai oleh Moh. Haris Efendi., Jember 24 April 2021

untuk menghadapi kendala pada peserta didik dalam mempelajari fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini. Adapun kendala tersebut sebagai berikut:

1. memberikan bimbingan kembali tentang pentingnya nilai-nilai agama serta kewajiban ibadah dalam kehidupan sehari-hari
2. memberikan nasehat akan pentingnya suatu ilmu pengetahuan bagi dirinya sendiri
2. memberikan keringanan bagi anak yang belum bisa menggunakan bahasa jawa dan menulis pego karena notaben setiap peserta didik berbeda-beda dan yang lebih ditekankan lagi yaitu tentang memahami dan membaca kitab tersebut.

B. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan tentang hasil penemuan penelitian, peneliti merujuk dari hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan dengan kajian teori yang telah diulas di bab sebelumnya dan mengkonfirmasi sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab Shalat.	a. Pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. b. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini menggunakan metode bandungan dan sorogan. c. Media pembelajaran yang dilakukan menggunakan kitab fiqih Fathul Qorib Mujib. d. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan aspek penilaiannya pada membaca dan pemahaman tentang materi shalat.
2.	Bagaimana Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab Puasa.	a. Pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. b. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini menggunakan metode bandungan dan sorogan. c. Media pembelajaran yang dilakukan menggunakan kitab fiqih Fathul Qorib Mujib. d. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan aspek penilaiannya pada membaca dan pemahaman tentang materi puasa.
3.	Apa saja Kendala dan Solusi Dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib Kelas XI	a. Kendala Peserta didik yang kurang akan nilai-nilai keagamaan, meremehkannya proses belajar mengajar, siswa baru belum mengerti tentang kitab fiqih Fathul Qorib Mujib dan siswa yang kesulitan saat guru menggunakan bahasa Jawa. memberikan bimbingan mengenai pentingnya nilai-nilai agama. b. Solusi Memberikan bimbingan kembali tentang pentingnya nilai-nilai agama serta kewajiban ibadah dalam kehidupan sehari-hari, memberikan nasehat bahwa setiap pembelajaran itu penting bagi diri mereka dan memberikan keringanan bagi anak yang belum tau bahasa Jawa dan belum bisa memaknai kitab.

1. Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib Bab Shalat pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Pembelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan, syarat, dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan haji.

Pengertian pembelajaran fiqih menurut Suyanto dalam bukunya berjudul “Dasar-Dasar Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh” yang mana dalam buku tersebut menjelaskan bahwasanya fiqih digunakan untuk menunjukkan pemahaman dan pengetahuan tentang sesuatu hal secara umum. Kemudian, setelah berlalunya waktu, fiqih menjadi istilah teknis untuk menyebut suatu disiplin ilmu yang membahas hukum-hukum syar’i yang ditetapkan khusus mengenai perbuatan orang-orang mukallaf, seperti hukum wajib, haram, ibahah, sunah dan makruh, juga mengenai apakah suatu transaksi itu sah atau batal, suatu ibadah itu dilaksanakan pada waktunya atau waktu lain, dan lain sebagainya⁹⁸.

Shalat adalah ibadah yang harus ditegakkan oleh muslim disituasi apapun. Karena Nabi pernah bersabda ‘assholatu ‘imaduddin’, sholat adalah pilar agama. Pilar adalah sebuah bangunan rumah pembentuk dan penyangga beban angin dari segala arah. Sholat bagi setiap muslim merupakan pilar yang menyangga segala amalan.

⁹⁸ Suyanto, *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 19.

Pembelajaran secara umum yang dijelaskan oleh, Lefudin dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran”, menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini, pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang sudah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran.⁹⁹.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ketika melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember, bahwasanya pada saat pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib bab shalat pada kelas IX dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, yang dimulai dari kegiatan pembuka yaitu dengan mengucapkan salam, berdoa serta bertawasul kepada pengarang kitab. Untuk kegiatan inti dengan memaknai ala pesantren yaitu menulis Arab Jawa, menyampaikan materi pada bab sholat seperti pengertian sholat, syarat-syarat sholat, rukun-rukun dalam sholat, hal yang disunahkan dalam sholat, dan hal-hal yang membatalkan sholat serta pengertian dari macam-macam sholat dan menekankan dalam praktek. Dan untuk kegiatan penutup dengan membaca doa dan hamdalah 3 kali.

⁹⁹Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 14.

Metode pembelajaran menurut Rahmat dalam bukunya yang berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum” adalah rencana keseluruhan proses pembelajaran dari tahap penentuan tujuan pembelajaran, peran guru, peran siswa, materi, sampai pada tahap evaluasi pembelajaran. Metode bukanlah cara menyampaikan pembelajaran sebab metode sifatnya kompleks dari sekedar cara penyampaian materi. Dengan demikian, para ahli yang menyatakan bahwa metode adalah cara telah mendefinisikan metode dengan terlalu sempit sehingga maknanya berhempitan dengan teknik pembelajaran¹⁰⁰.

Metode yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib bab shalat di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember yakni menggunakan metode bandungan dan sorogan. Metode bandungan merupakan metode memaknai kitab yang telah guru bacakan dengan menggunakan makna pegon (Arab berbahasa Jawa). Sehingga para peserta didik memaknai kitabnya dengan menggunakan tulisan Arab pegon. Tidak hanya itu, metode yang lain mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab fathul qorib juga menggunakan metode sorogan. Metode tersebut merupakan metode dimana peserta didik membaca makna yang telah guru sampaikan yang ditulis menggunakan pegon. Hal tersebut berguna untuk mengukur seberapa dalamnya para siswa dalam memahami materi dan makna yang peserta didik tulis tersebut. Dalam penerjemahannya kyai atau ustadz dapat menggunakan berbagai bahasa yang menjadi bahasa utama para santrinya, misalnya: kedalam bahasa Jawa.

¹⁰⁰ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 22.

Media menurut Zainal Aqib dalam bukunya yang berjudul “Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)” yakni sebagai perantara, pengantar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Makna media pembelajaran lebih luas dari alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual¹⁰¹.

Media pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab shalat di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember ini menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib saja sebagai media utamanya, karena materi yang ada didalamnya sudah luas sekali bagi anak-anak tingkat aliyah ini. Selain itu media penunjang untuk praktek sholat anak-anak laki-laki menggunakan sarung dan peci sedangkan anak perempuan memakai mukena dan dilaksanakan di mushola madrasah.

Evaluasi pembelajaran menurut Budiarjo dalam bukunya yang berjudul “Implementasi Evaluasi Pembelajaran (Praktis, Sederhana, Dan Tepat)” menjelaskan bahwa evaluasi juga merupakan salah satu komponen penting dan tahapan yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran dapat dijadikan balikan (Feed Back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran¹⁰².

¹⁰¹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2013), 50.

¹⁰² Budiarjo, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran (Praktis, Sederhana, dan Tepat)* (Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), 13.

Sedangkan dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib bab shalat di Madrasah Aliyah Curah Kates Jember, evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan menekankan pada praktek ubudiyah. Ditanyakan mengenai shalat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika ada siswa yang tidak paham maka akan diberikan bimbingan lagi serta ditekankan pada membaca dan pemahaman. Untuk penilaiannya yaitu ditunjuk satu persatu dan yang membacanya lancar akan bagus nilainya sedangkan untuk praktek maka ditentukan baik tidaknya mereka mempraktekkannya.

2. Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib Bab Puasa pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini merupakan pembelajaran untuk menambah wawasan ilmu agama siswa khususnya di bidang ilmu fiqih. Selain itu materi yang ada didalam kitab Fathul Qorib Mujib ini lebih terperinci, banyak pembahasannya, dan isinya detail dari bab-bab yang ada daripada kitab yang lainnya seperti *mabadi fiqih* maupun *sulam taufiq*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada bab puasa ini sama halnya pelaksanaannya pada materi bab shalat, guru yang mengajar akan membuat rumusan pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut akan dapat terlaksana secara maksimal dan mencapai tujuan apa yang telah diharapkan. Dalam proses pembelajaran tersebut guru membuat skema seperti pelaksanaan pembelajaran fiqih

menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib yang dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qarib Mujib juga terdapat bab tentang puasa, pengertian puasa menurut Syaikh Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Qosim al-Ghozi dalam bukunya yang berjudul “Fathul Qarib 3” Kata الصِّيَام As-Syiam dan Saum adalah dua masdar yang makna keduanya secara bahasa adalah menahan diri. Secara syara’ berarti menahan diri dari perkara yang membatalkan dengan niat tertentu dalam seluruh waktu siang yang bisa atau boleh digunakan puasa oleh orang yang muslim berakal dan suci dari haid dan nifas.¹⁰³

Pembelajaran secara umum yang dijelaskan oleh, Lefudin dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran”, menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini, pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang sudah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran.¹⁰⁴

¹⁰³ Syaikh al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Qosim al-Ghozi, *Fathul Qhorib 3 Bahasa*

¹⁰⁴ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 14.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ketika melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember, bahwasanya pada saat pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib bab puasa pada kelas IX dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, yang dimulai dari kegiatan pembuka yaitu dengan mengucapkan salam, berdoa serta bertawasul kepada pengarang kitab. Untuk kegiatan inti dengan memaknai ala pesantren yaitu menulis Arab Jawa, menyampaikan materi pada bab puasa seperti pengertian puasa, syarat-syarat puasa, rukun-rukun dalam puasa, hal yang disunahkan dalam puasa, dan hal-hal yang membatalkan puasa serta pengertian dari macam-macam puasa dan menekankan dalam praktek. Dan untuk kegiatan penutup dengan membaca doa dan hamdalah 3 kali.

Metode pembelajaran menurut Rahmat dalam bukunya yang berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum” adalah rencana keseluruhan proses pembelajaran dari tahap penentuan tujuan pembelajaran, peran guru, peran siswa, materi, sampai pada tahap evaluasi pembelajaran. Metode bukanlah cara menyampaikan pembelajaran sebab metode sifatnya kompleks dari sekedar cara penyampaian materi. Dengan demikian, para ahli yang menyatakan bahwa metode adalah cara telah mendefinisikan metode dengan terlalu sempit sehingga maknanya berhempitan dengan teknik pembelajaran¹⁰⁵.

¹⁰⁵ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 22.

Metode yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib Mujib bab puasa di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember yakni menggunakan metode bandungan dan sorogan. Metode bandungan merupakan metode memaknai kitab yang telah guru bacakan dengan menggunakan makna pegon (Arab berbahasa Jawa). Sehingga para peserta didik memaknai kitabnya dengan menggunakan tulisan Arab pegon. Tidak hanya itu, metode yang lain mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib juga menggunakan metode sorogan. Metode tersebut merupakan metode dimana peserta didik membaca makna yang telah guru sampaikan yang ditulis menggunakan pegon. Hal tersebut berguna untuk mengukur seberapa dalamnya para siswa dalam memahami materi dan makna yang peserta didik tulis tersebut. Dalam penterjemahannya kyai atau ustadz dapat menggunakan berbagai bahasa yang menjadi bahasa utama para santrinya, misalnya: kedalam bahasa Jawa.

Media menurut Zainal Aqib dalam bukunya yang berjudul “Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)” yakni sebagai perantara, pengantar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada diri pembelajar (siswa). Makna media pembelajaran lebih luas dari alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual¹⁰⁶.

Media pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib bab puasa di Madrasah Aliyah

¹⁰⁶ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2013), 50.

Arrisalah Curah Kates Jember ini menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib saja sebagai media utamanya, karena materi yang ada didalamnya sudah luas sekali bagi anak-anak tingkat aliyah ini. Tidak ada media pendukung pada bab puasa, langsung pada pelaksanaan puasanya seperti puasa Ramadhan.

Evaluasi pembelajaran menurut Budiarjo dalam bukunya yang berjudul “Implementasi Evaluasi Pembelajaran (Praktis, Sederhana, Dan Tepat)” menjelaskan bahwa evaluasi juga merupakan salah satu komponen penting dan tahapan yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran dapat dijadikan balikan (Feed Back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran¹⁰⁷.

Sedangkan evaluasi dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib bab puasa di Madrasah Aliyah Curah Kates Jember adalah dengan menekankan pada praktek *ubudiyah*. Ditanyakan mengenai puasa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika ada siswa yang tidak paham maka akan diberikan bimbingan lagi serta ditekankan pada membaca dan pemahaman. Untuk penilaiannya yaitu ditunjuk satu persatu dan yang membacanya lancar akan bagus nilainya sedangkan untuk praktek maka ditentukan baik tidaknya mereka mempraktekkannya.

¹⁰⁷ Budiarjo, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran (Praktis, Sederhana, dan Tepat)* (Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), 13.

3. Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib Kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Pembelajaran menurut M. Ismail Makki dan Aflahah dalam bukunya yang berjudul “Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran” menjelaskan bahwa komponen dalam sistem pembelajarannya adalah pelajar, guru, bahan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain komponen dalam pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi yang konduktif agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa (pelajar).¹⁰⁸

Pelajar atau siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal inilah yang kadang menjadi kendala bagi sekolah atau lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang diinginkan. Kendala tersebut sudah menjadi sesuatu yang wajar terjadi karena hal ada hubungannya dengan pendidik, peserta didik, media, dan proses pembelajaran di dalam kelas.

Kendala dalam proses pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada siswa kelas IX di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember diantaranya: banyak peserta didik yang kurang akan nilai-nilai keagamaan, meremehkannya proses belajar mengajar, siswa baru belum mengerti tentang kitab fathul qorib, dan siswa yang kesulitan saat guru menggunakan bahasa jawa.

Kendala-kendala tersebut harus segera diatasi oleh guru atau pendidik agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Oleh sebab

¹⁰⁸ M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 6.

itu solusi dalam menyelesaikan kendala tersebut bisa dilakukan pada saat evaluasi.

Mengenai solusi yang pertama adalah memberikan bimbingan kembali kepada anak-anak mengenai pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan menekankan pada ibadah yang wajib, selanjutnya memberikan nasehat bahwa setiap pembelajaran itu penting bagi diri mereka masing-masing, kemudian memberikan keringanan bagi anak yang belum tau bahasa jawa dan belum bisa memaknai kitab serta memberikan bimbingan yang lebih bagi mereka karena tujuan pembelajaran ini anak-anak bisa paham dan bisa membaca kitab Fathul Qorib Mujib.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada siswa kelas IX di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember tahun pelajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib bab shalat pada kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember dengan mempelajari bab shalat yang mana proses pembelajarannya *pertama*, melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. *kedua*, menggunakan metode bandungan dan sorogan. *Ketiga*, menggunakan media kitab dan evaluasinya pada pemahaman dan membaca..
2. Pembelajaran fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib bab puasa pada kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember dengan mempelajari bab puasa yang mana proses pembelajarannya *pertama*, melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. *kedua*, menggunakan metode bandungan dan sorogan. *Ketiga*, menggunakan media kitab dan evaluasinya pada pemahaman dan membaca..
3. Kendala yang terdapat pada siswa dalam pembelajaran fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember. *Pertama*, peserta didik yang kurang akan nilai-nilai keagamaan. *Kedua*, meremehkannya proses belajar mengajar. *Ketiga*,

siswa baru belum mengerti tentang kitab qorib mujib dan siswa yang kesulitan saat guru menggunakan bahasa jawa. Sedangkan untuk solusinya. *Pertama*, memberikan bimbingan mengenai pentingnya nilai-nilai agama. *Kedua*, memberikan nasehat bahwa setiap pembelajaran itu penting bagi diri mereka dan *ketiga*, memberikan keringanan bagi anak yang belum tau bahasa jawa dan belum bisa memaknai kitab.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Aliyah Arrisalah khususnya mengenai pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Madrasah

Bagi sekolah agar dapat memberikan sarana yang dapat mendukung dan meningkatkan pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib khususnya pada bab shalat dan puasa di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember.

2. Bagi Guru

Bagi guru agar dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada para siswa agar senantiasa belajar dengan giat dan tekun, berusaha meningkatkan strategi pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib yang lebih baik lagi agar para siswa mampu memahaminya dengan baik.

3. Bagi Siswa

Bagi para siswa diharapkan untuk lebih giat dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Karim, dan Mohammad Thoha. (2018). *Kitab Kuning dan Dinamika Studi Keislaman*. (Pamekasan: Duta Media Publishing).
- Abror, Darur. (2020). *Kurikulum Pesanten (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*. (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Aflahah, dan M. Ismail Makki. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. (Pamekasan: Duta Media Publishing).
- Al-Ashfahani, Abu Syuja' Ahmad bin Husain. (2015). *Matan Fiqih Madzhab Syafi'i*, (Sukoharjo:Al-Wafi).
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung: YRAMA WIDYA).
- Arifin, Zainul. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. (2019). *Fiqh Ibadah*. (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Budiarjo. (2019). *Implementasi Evaluasi Pembelajaran (Praktis, Sederhana, dan Tepat)*. (Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia).
- Bungin, Burhan. (2012). *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana).
- Darmani, dan Gunawan. (2017). *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center)
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (jakarta: Departemen RI).
- Fardiansyah, Fahmi. (2019). "*Internalisasi Fiqih Ibadah Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qorib (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang)*". (Malang: Tesis).
- Hakim, Abd. (2018). Kontribusi Kitab Kuning dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Depok: Rajawali Pers).
- Hisbiyatul Hasanah, dan M. Rudy Sumiharsono. (2017). *Media Pembelajaran*. (Mataram: Pustaka Abadi).
- Huberman, dan Miles. (2007). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*, (Jakarta: UI Press).
- Imam Abi Zakariya Yahya, *Riyadus Sholihin*, (Bairut: Dar Ibnu Katsir)
- Imam Ibnu Abi Jamrah. (2019). *Mukhtashar Shahih Bukhori lil Abi Jamrah*, (Bairut: Dar Al-Kotob Al-Islamiyah)

- Imas Rosmiati, dan Ratumanan. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada).
- Janah, Ana Miskhatun. (2019). “*Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Kelas X Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi’iyah Proton Kedungwuni Pekalongan*”, (Pekalongan: Skripsi).
- Lefudin. (2017) *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Lufri dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan Model, Metode Pembelajaran*. (Malang: CV IRDH).
- M, Abd. Muin. (2014). *Kitab Kuning dan Madrasah: Studi Pada Pondok Pesantren Hikmatu Syarief NW Salut Selat Lombok Barat*. (Jurnal: Edukasi).
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya).
- Marwadani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama).
- Moelong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya).
- Muhammad bin Umar An-Nawawi. (2017). *Lubabul Hadis*, (Bairut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah)
- Muhammad Fashihuddin dkk, (2020). *Syarah Fathal Qarib*, (Malang: Ma’had Al-Jami’ah Al-Aly UIN Malang).
- Mujtaba, Saifuddin. (2013). *Ilmu Fiqh Sebuah Pengantar*. (Jember: Stain Jember Press).
- Munchit, M. Saekhan. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. (Semarang: Rasail Media Group).
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jember: Stain Jember Press).
- Rahmat. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Bening Pustaka).
- Ridawati. (2020). *Tafaqquh Fiddin dan Implementasinya pada Pondok Pesantren di Jawa Barat*. (PT. Indragiri: PT. Indragiri Hilir).
- Rosita, Avin Dika. (2018). “*Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyyah Salafiyah Infarul Ghoyyi Bangle Tanon-Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*”, (Surakarta: Skripsi).

- Sadjak, Muhammad Najib. (2017). *Terjemah Matan at-Taqrib wa al-Ghoyah*, (Jatirogo:Kampoeng Kyai).
- Sanjaya,W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana).
- Suwarno. (1985). *Pengantar Umum Pendidikan*. (Jakarta: Aksara Baru).
- Suyanto. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Syaikh al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Qosim al-Ghozi. (2015). *Fathul Qhorib 3 Bahasa*. Alih Bahasa. Ibnu Aby Zain (Kediri: ZAMZAM).
- Syarif, Zainuddin. (2018). *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren: Dari Tradisional Hingga Modern*, (Pamekasan: Duta Media Publishing).
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4: Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama).
- Tim Penyusun IAIN Jember. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press).
- Triono, Bambang. (2011). *Sholat Pilar Kehidupan: Kajian Tentang Sholat dan Implementasi dalam Kehidupan*. (Jember: Cerdas Ulet Kreatif).
- UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan pasal 1 ayat 1.
- Yusuf, A. Muri. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenade Media).

IAIN JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Haris Efendi
Nim : T20171066
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib Pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Juni 2021



Moh. Haris Efendi
Nim. T20171066

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran fiqh Kitab Fathul Qorib Mujib 	<ol style="list-style-type: none"> Proses pembelajaran Metode pembelajaran Media Pembelajaran <p>Bab Sholat</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ñ Perencanaan pembelajaran Ñ Pelaksanaan pembelajaran Ñ Evaluasi pembelajaran • Metode Bandungan • Metode Sorogan • Menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib <ol style="list-style-type: none"> Pengertian sholat Syarat-syarat wajib sholat Syarat-syarat sholat sebelum masuk dalam sholat Rukun-rukun sholat Hal-hal dalam sholat yang seseorang 	<ol style="list-style-type: none"> Data Prime Informan wawancara: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Waka kesiswaan Waka kurikulum Guru fiqh Siswa kelas XI Data Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> • Observasi dan • Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kualitatif <i>Analysis Deskriptif</i> Jenis penelitian Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) Lokasi Penelitian Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Teknik pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pembelajaran fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib bab Sholat? Bagaimana pembelajaran fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib bab Puasa? Apa saja kendala dan solusi dalam pembelajaran fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada kelas XI di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

		Bab Puasa	<p>wanita berbeda dari laki-laki</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Perkara yang membatalkan sholat 7. Sholat jamaah 8. Sholat jum'at 9. Sholat Idaini 10. Shalat Gerhana Matahari dan Bulan 11. Shalat Istisqo 12. Sholat Khouf <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian puasa 2. Syarat-syarat wajib puasa 3. Kewajiban-kewajiban puasa 4. Hal-hal yang membatalkan puasa 5. Hal-hal yang di sunahkan puasa 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara <p>5. Analisis Data</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kondensasi data ➤ Penyajian Data ➤ Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan <p>6. Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tringulasi Sumber ➤ Tringulasi Teknik <p>7. Tahap Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pra lapangan ➤ Pelaksanaan di lapangan ➤ Pasca lapangan 	
--	--	-----------	--	---	--

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 58136
Website : [www.http://flik.iajnember.ac.id](http://flik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 1252/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 24 Februari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Ar Risalah
Jl. PonPes Salafiyah Curah Kates- Klompangan- Ajung- Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : MOH. HARIS EFENDI
NIM : T20171066
Semester : 8 (DELAPAN)
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Fathul Qorib pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021* selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hj. Binti Masfufah, S.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Waka Kesiswaan
4. Guru Mata Pelajaran Fiqih
5. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 24 Pebruari 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi
Mashudi

Lampiran 4

Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Madrasah

 **YAYASAN PONDOK PESANTREN ARRISALAH**
MADRASAH ALIYAH ARRISALAH
Jalan Pondok Pesantren Salafiyah CurahKates Klompangan Ajung Jember (68175)
Handphone 089633309166, Faximile :-
Website : - Email: arrisalahcurahkates@gmail.com

Nomor : B-059/Ma.13.32.553/01/05/2021
Sifat : Biasa.
Lampiran : -
Penihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Jember, 04 Mei 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binti Maspupah
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : Madrasah Aliyah Arrisalah Curahkates –
Klompangan – Ajung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwasan:

Nama : MOH. HARIS EFENDI
Tempat, tgl lahir : BANYUWANGI, 27 Agustus 1998
NIM : T20171066
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Sarjana (S1)
Judul : Pembelajaran Fiqih menggunakan Kitab Fathul Qorib pada kelas 11 di Madrasah Aliyah Arrisalah Curahkates Jember Tahun Pelajaran 2020-2021

Benar-benar telah menyelesaikan penelitian di MA Arrisalah dengan Judul penelitian **Pembelajaran Fiqih menggunakan Kitab Fathul Qorib pada kelas 11 di Madrasah Aliyah Arrisalah Curahkates Jember Tahun Pelajaran 2020-2021** dari tanggal 24 Februari 2021 s.d 25 April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



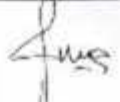





Kepala madrasah
Binti Maspupah, S.Pd.I

Lampiran 5



Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Lokasi: MA Arrisalah Curah Kates Jember

No	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Kamis, 25 Februari 2021	Memberikan surat izin penelitian kepada pihak TU	
2.	Jum'at, 5 Maret 2021	Wawancara dengan waka kesiswaan bapak Muhammad Subandi, S.Pd. dan dokumentasi di MA Arrisalah	
3.	Sabtu, 6 Maret 2021	Wawancara dengan kepala Madrasah MA Arrisalah ibu Binti Maspupah, S.Pd.	
4.	Jum'at 19 Maret 2021	Wawancara dengan waka kurikulum bapak Lutfi Takiyuddin, S.Pd. dan dokumentasi di MA Arrisalah	
5.	Kamis, 22 April 2021	Wawancara kepada siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran fiqh kitab fathul qorib yang bernama Mohamad Rifky Rudianto dan dokumentasi	
6.	Kamis, 22 April 2021	Wawancara kepada siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran fiqh kitab fathul qorib yang bernama Abdulloh Harisnasiruddin dan dokumentasi	
7.		Wawancara kepada siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran liqih kitab fathul qorib yang bernama Wahyu	

1

		Hidayatul Hikam dan dokumentasi	
8.	Sabtu, 24 April 2021	Wawancara kepada guru fikih kitab fathul qorib bapak Achmad Baidowi, S.Pd. dan dokumentasi di MA Arrisalah	
9.	Selasa, 4 Mei 2021	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada pihak TU MA Arrisalah	



Lampiran 6

DOKUMENTASI FOTO



Suasana kegiatan pembelajaran fiqih menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib materi sholat dan puasa pada kelas XI di dalam kelas di MA Arrisalah

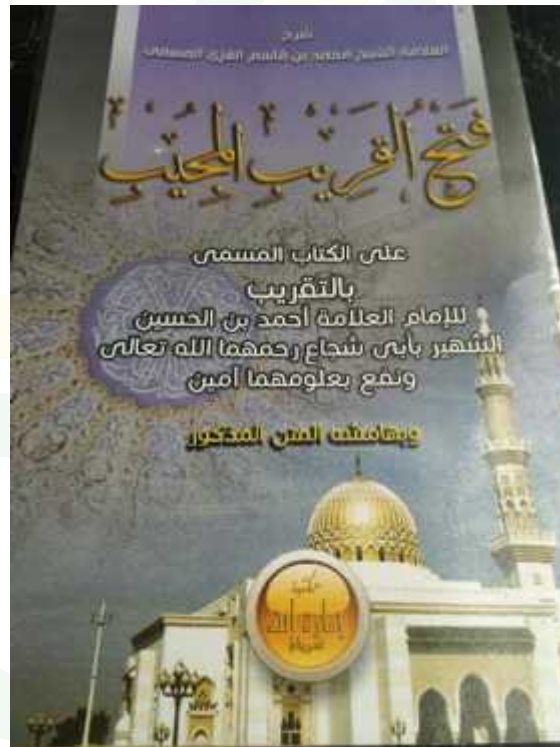


Suasana kegiatan pembelajaran fiqih menggunakan Kitab Fathul Qorib Mujib metode sorogan dan pada kelas XI di dalam kelas di MA Arrisalah

IAIN JEMBER



Suasana kegiatan evaluasi/penilaian pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib pada kelas XI di dalam kelas di MA Arrisalah



Media yang digunakan dalam pembelajaran fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib berupa kitab Fathul Qorib Mujib



Wawancara dengan kepala madrasah ibu hj. Binti Maspupah, S.Pd.
di MA Arrisalah



Wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan bapak
Moh. Subandi S.Pd. di MA Arrisalah



Wawancara dengan waka kurikulum bapak Lutfi Takiyudin S.Pd di MA Arrisalah



Wawancara dengan guru fiqh kitab Fathul Qorib Mujib bapak Achmad Baidowi S.Pd di MA Arrisalah



wawancara dengan siswa kelas XI bernama Haris mengenai pembelajaran fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib di MA Arrisalah



wawancara dengan siswa kelas XI bernama Rifqi mengenai pembelajaran Fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib di MA Arrisalah



wawancara dengan siswa kelas XI bernama Hikam mengenai pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib di MA Arrisalah



Guru memberikan nasehat serta arahan kepada siswa yang meremehkan pada saat pembelajaran

IAIN JEMBER

Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : MA Arrisalah Curah Kates Jember
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : XI/2
Materi Pokok : Sholat
Alokasi Waktu : 3 x 60 Menit (satu kali pertemuan)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Memahami Sholat dalam kehidupan sehari-hari	3.3.1 Menjelaskan pengertian sholat 3.3.2 Menyebutkan sholat yang diwajibkan 3.3.3 Menjelaskan syarat-syarat wajib sholat 3.3.4 Menjelaskan rukun-rukun sholat 3.3.5 Menjelaskan perkara yang membatalkan sholat

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang mengajak peserta didik untuk dapat mengamati, membaca, mengidentifikasi permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya. Karena selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat memahami materi:

1. Pengertian sholat
2. Sholat yang diwajibkan
3. Syarat-syarat wajib sholat
4. Rukun-rukun sholat
5. Perkara yang membatalkan sholat

C. Materi Esensi

Memahami Sholat dalam kehidupan sehari-hari

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Bandungan
2. Metode Sorogan

E. Media Dan Sumber Pembelajaran

1. Kitab Fathul Qorib

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

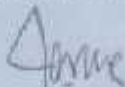
1. Sebelum membuka proses pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam, berdoa dan bertawasul kepada sang pengarang kitab.
2. Guru guru memaknai ala pesantren sehingga peserta didik dapat memaknainya dan memberikan pemahaman sesuai dengan bab yang dipelajarinya seperti bab sholat.
3. Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi memahami sholat dalam kehidupan sehari-hari
4. Guru Kemudian menekankan praktek dalam kehidupan sehari-harinya.
5. Kelas ditutup dengan bacaan doa serta hamdalah

G. Penilaian

1. **Penilaian Sikap:** Disiplin dalam mengikuti pembelajaran
2. **Pengetahuan:** Memahami materi yang telah disampaikan
3. **Keterampilan:** Kemampuan siswa dalam hal memaknai dan membaca kitab serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari

Mengetahui,

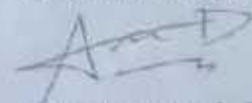
Kepala Madrasah



Binti Maspupah, S.Pd.

Jember, 24 April 2021

Guru Mata Pelajaran



Achmad Baidowi, S.Pd.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : MA Arrisalah Curah Kates Jember
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : XI/2
Materi Pokok : Sholat
Alokasi Waktu : 3 x 60 Menit (satu kali pertemuan)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Memahami Puasa dalam kehidupan sehari-hari	3.3.1 Menjelaskan pengertian puasa 3.3.2 Menjelaskan syarat-syarat wajib puasa 3.3.3 Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa 3.3.4 Menjelaskan hal-hal yang disunahkan dalam puasa

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang mengajak peserta didik untuk dapat mengamati, membaca, mengidentifikasi permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya. Karena selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat memahami materi:

1. Pengertian puasa
2. Syarat-syarat wajib puasa
3. Hal-hal yang membatalkan puasa
4. Hal-hal yang disunahkan dalam puasa

C. Materi Esensi

Memahami puasa dalam kehidupan sehari-hari

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Bandungan
2. Metode Sorogan

E. Media Dan Sumber Pembelajaran

1. Kitab Fathul Qorib

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran


1. Sebelum membuka proses pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam, berdoa dan bertawazul kepada sang pengarang kitab.
2. Guru guru memaknai ala pesantren sehingga peserta didik dapat memaknainya dan memberikan pemahaman sesuai dengan bab yang dipelajarinya seperti bab puasa.
3. Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi memahami puasa dalam kehidupan sehari-hari
4. Guru Kemudian menekankan praktek dalam kehidupan sehari-harinya.
5. Kelas ditutup dengan bacaan doa serta hamdalah

G. Penilaian

1. **Penilaian Sikap:** Disiplin dalam mengikuti pembelajaran
2. **Pengetahuan:** Memahami materi yang telah disampaikan
3. **Keterampilan:** Kemampuan siswa dalam hal memaknai dan membaca kitab serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari


Mengetahui,

Kepala Madrasah


Binti Masripah, S.Pd.

Jember, 24 April 2021

Guru Mata Pelajaran


Achmad Baidowi, S.Pd.

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi madrasah
2. Kegiatan pembelajaran kitab fiqih Fathul Qorib Mujib
3. Interaksi siswa dengan guru ketika pembelajaran
4. Media dalam pembelajaran kitab fiqih Fathul Qorib Mujib
5. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab fiqih Fathul Qorib Mujib
6. Kegiatan penilaian pembelajaran terhadap siswa

B. Data Narasumber

Informan	Tempat, Tanggal, Lahir	Jabatan
Binti Maspupah, S.Pd.	Ponorogo, 22 Agustus 1969	Kepala Madrasah
Muhammad Subandi, S.Pd.	Jember, 07 Maret 1990	Waka Kesiswaan
Lutfi Takiyuddin, S.Pd.	Jember, 16 Juni 1985	Waka Kurikulum
Achmad Baidowi, S.Pd.	Jember, 11 Februari 1993	Guru kitab fiqih fathul qorib
Mohamad Rifky Rudianto	Mugomulyo, 14 Oktober 2003	Siswa kelas XI
Abdulloh Harisnasiruddin	Banyuwangi, 10 November 2003	Siswa kelas XI
Wahyu Hidayatul Hikam	Jember, 10 September 2003	Siswa kelas XI

IAIN JEMBER

Transkrip Wawancara

1. Nama : Ibu Hj. Ibu. Binti Maspupah, S.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 22 Agustus 1969
Pekerjaan : Kepala Madrasah Aliyah Arrisalah
Alamat : Jl. PonPes Salafiyah Curah Kates
Tempat dan Waktu : MA Arrisalah, 6 Maret 2021
Pewawancara : Moh. Haris Efendi

Peneliti	Apa pendapat Ibu tentang pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib?
Ibu Hj. Binti Maspupah	Pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini merupakan pembelajaran untuk menambah wawasan ilmu agama mereka khususnya di bidang ilmu fiqih. Selain itu materi yang ada didalam kitab Fathul Qorib Mujib ini lebih terperinci, banyak pembahasannya, dan isinya detail dari bab-bab yang ada daripada kitab yang lainnya seperti mabadi fiqih maupun Sulam Taufiq.
Peneliti	Apa harapan yang ingin dicapai dengan adanya pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib?
Ibu Hj. Binti Maspupah	Dengan adanya pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib mereka dapat merasakan pengetahuan ilmunya dalam hal-hal ubudiyah seperti wudhu, sholat, puasa maupun haji karena latar belakang mereka yang berasal dari berbagai macam bidang dan harus diperhatikan dalam hal beribadah. Sehingga dengan adanya pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib ini mereka juga akan merasa terbantu ketika adanya ujian praktek sebelum ujian akhir madrasah seperti sholat dan lainnya.

2. Nama : Muhammad Subandi, S.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 Maret 1990
Pekerjaan : Guru dan Waka Kesiswaan
Alamat : Jl. PonPes Salafiyah Curah Kates

Tempat dan Waktu : MA Arrisalah, 5 Maret 2021

Pewawancara : Moh. Haris Efendi

Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya MA Arrisalah ini sehingga mempunyai siswa yang terus meningkat sampai saat ini?
Bapak Muhammad Subandi	Sebelum berdirinya MA Arrisalah Curah Kates, disana sudah ada lembaga pendidikan yang bernama Mts Miftahul Huda terlebih dahulu yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Ar Risalah Curah Kates. Didirikannya MA Arrisalah karena pertimbangan seluruh masyarakat karena setelah pendidikan Mts tidak ada jenjang selanjutnya seperti SMA/MA di lingkungan dusun Curah Kates. Dirasa ketika siswa yang sudah lulus Mts khawatir siswa tidak akan melanjutkan sekolahnya kembali karena dikawasan Ajung sendiri masih ada satu tingkat pendidikan SLTA itupun jauh dari lingkungan mereka. Setelah adanya musyawarah dari berbagai elemen masyarakat untuk rencana membangun pendidikan jenjang SMA/MA, maka pada tahun 2005 di dirikanlah MA Arrisalah yang terdiri dari 5 siswa yaitu 1 laki-laki dan 4 perempuan siswa. Untuk tenaga pendiknnya langsung dipegang oleh pengasuh. Setelah berjalannya waktu, siswa lulusan Mts Miftahul Huda angkatan pertama berjumlah sekitar 30 siswa dan yang mau melanjutkan jenjang ke MA Arrisalah sekitar 18 siswa dan ditambah 2 siswa dari Banyuwangi. Sehingga seluruh siswanya berjumlah 20 orang.

3. Nama : Lutfi Takiyuddin, S.Pd.

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 Juni 1985

Pekerjaan : Guru dan Waka Kesiswaan

Alamat : Jl. PonPes Salafiyah Curah Kates

Tempat dan Waktu : MA Arrisalah, 19 Maret 2021

Pewawancara : Moh. Haris Efendi

Peneliti	Apa yang harus dipersiapkan siswa dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini?
Bapak Lutfi Takiyuddin	Ketika pada saat pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib berlangsung ini, siswa harus mempunyai mental untuk memahami materi kitab Fathul Qorib Mujib. Siswa harus mempunyai bekal sebelum pembelajaran berlangsung sehingga pada saat tanya jawab perseorangan mereka dapat memahami materi-materi yang telah mereka siapkan. Mereka juga bisa mempraktekkan apa yang telah guru mereka sampaikan pada saat ujian praktek seperti dalam bidang ubudiyah wudhu, sholat maupun puasa sehingga dengan itu mereka akan bisa mendapatkan pengetahuan yang luas mengenai ilmu agama khususnya di bidang ilmu fiqih.
Peneliti	Bagaimana dengan rpp maupun silabus yang digunakan dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini?
Bapak Lutfi Takiyuddin	Mengenai RPP pada pembelajaran fiqih Fathul Qorib Mujib tidak ada. Karena pembelajaran fiqih terdapat sebagai tambahan dan harus ditempuh selama 2 tahun yaitu kelas XI dan XII serta skema pelaksanaannya dibuat oleh guru yang bersangkutan.

4. Nama : Achmad Baidowi, S.Pd.
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 Februari 1993
 Pekerjaan : Guru Kitab Fiqih Fathul Qorib Mujib
 Alamat : Jl. PonPes Salafiyah Curah Kates
 Tempat dan Waktu : Sekolah/24 April 2021
 Pewawancara : Moh. Haris Efendi

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini pada bab sholat?
Bapak Achmad Baidowi	Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib ini dimulai dari kegiatan pembuka yaitu dengan mengucapkan salam, berdoa serta bertawassul kepada pengarang kitab. Untuk kegiatan inti dengan memaknai ala pesantren yaitu menulis arab jawa, menyampaikan materi pada bab sholat seperti pengertian sholat,

	<p>syarat-syarat sholat, rukun-rukun dalam sholat, hal yang disunahkan dalam sholat, dan hal-hal yang membatalkan sholat serta pengertian dari macam-macam sholat dan menekankan dalam praktek. Dan untuk kegiatan penutup dengan membaca doa dan hamdalah 3 kali.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini pada bab puasa?</p>
Bapak Achmad Baidowi	<p>Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib bab puasa ini ya sama seperti pada pembelajaran pada bab sholat yaitu dimulai dari kegiatan pembuka yaitu dengan mengucapkan salam, berdoa serta bertawasul kepada pengarang kitab. Untuk kegiatan inti dengan memaknai ala pesantren yaitu menulis arab jawa, menyampaikan materi pada bab puasa seperti pengertian puasa, syarat-syarat puasa, rukun-rukun dalam puasa, hal yang disunahkan dalam puasa, dan hal-hal yang membatalkan puasa. Dan untuk kegiatan penutup dengan membaca doa dan hamdalah 3 kali.</p>
Peneliti	<p>Apa tujuan pembelajaran fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib?</p>
Bapak Achmad Baidowi	<p>Tujuan saya dalam pembelajaran ini agar siswa benar benar tau mana yang hukum yang wajib, haram dan perkara yang sunnah serta mendidik mereka agar mempunyai nilai-nilai syariah dan sesuai seperti apa yang dilaksanakan dalam praktek ibadah sehari-hari.</p>
Peneliti	<p>Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada bab sholat?</p>
Bapak Achmad Baidowi	<p>Mengenai medianya hanya menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib saja mas karena materi yang ada didalamnya sudah luas sekali bagi anak-anak tingkat aliyah ini. Selain itu media penunjang untuk praktek sholat anak-anak laki-laki menggunakan sarung dan peci sedangkan anak perempuan memakai mukena dan dilaksanakan di mushola madrasah.</p>
Peneliti	<p>Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran fiqh menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada bab puasa?</p>
Bapak Achmad	<p>mengenai medianya hanya menggunakan kitab Fathul Qorib</p>

Baidowi	Mujib saja mas karena materi yang ada didalamnya sudah luas sekali bagi anak-anak tingkat aliyah ini. Selain itu media penunjang untuk bab puasa tidak ada mas cukup dengan anak-anak mempraktekkan puasa ketika pada bulan ramadhan ini.
Peneliti	Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada bab sholat?
Bapak Achmad Baidowi	Metode yang saya gunakan adalah metode bandungan ala pesanten yaitu dengan memaknai kitab dengan menggunakan bahasa jawa dan juga saya menggunakan sorogan agar siswa bisa membaca kitab setelah saya membacakan maknanya. Selain itu ada praktek satu persatu pengamalan ibadah agar siswa dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-harinya.
Peneliti	Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada bab puasa?
Bapak Achmad Baidowi	Metode pada bab puasa ini yang saya gunakan sama halnya pada bab sholat yaitu metode bandungan ala pesanten yaitu dengan memaknai kitab dengan menggunakan bahasa jawa dan juga saya menggunakan sorogan agar siswa bisa membaca kitab setelah saya membacakan maknanya. Akan tetapi pada bab puasa ini tidak ada praktek cukup dengan anak-anak puasa di bulan ramadhan ini.
Peneliti	Bagaimana evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada bab sholat?
Bapak Achmad Baidowi	Untuk evaluasinya menekankan pada praktek ubudiyah. Ditanyakan mengenai sholat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari begitupula dengan puasa. Ketika ada siswa yang tidak paham maka akan diberikan bimbingan lagi serta ditekankan pada membaca dan pemahaman. Untuk penilaiannya yaitu ditunjuk satu persatu dan yang membacanya lancar akan bagus nilainya sedangkan untuk praktek maka ditentukan baik tidaknya mereka mempraktekkan.
Peneliti	Bagaimana evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib pada bab puasa?
Bapak Achmad Baidowi	Untuk evaluasinya pada bab puasa sama halnya dengan bab sholat yaitu menekankan pada praktek ubudiyah. Ketika ada

	<p>siswa yang tidak paham maka akan diberikan bimbingan lagi serta ditekankan pada membaca dan pemahaman. Untuk penilaiannya yaitu ditunjuk satu persatu dan yang membacanya lancar akan bagus nilainya sedangkan untuk praktek maka pada bab puasa ini tidak ada cukup anak-anak menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan ini.</p>
Peneliti	<p>Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini?</p>
Bapak Achmad Baidowi	<p>Banyak kendala yang dihadapi pada siswa pada saat pembelajaran fiqih menggunakan Fathul Qorib Mujib ini diantaranya: Banyak siswa yang jauh dari nilai-nilai agama seperti belum bisa melakukan ibadah sehari-hari. kemudian meremehkan bab pelajaran yang akan dibahas soalnya merasa sudah menguasainya sehingga jarang masuk kelas karena sudah bisa. selanjutnya, kesulitan anak-anak yang belum dapat memahami pembelajaran kitab Fathul Qorib Mujib ini, selanjutnya memakai bahasa jawa dalam pemaknaan karena setiap anak tidak berasal dari suku jawa semuanya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini?</p>
Bapak Achmad Baidowi	<p>Mengenai solusi yang pertama adalah memberikan bimbingan kembali kepada anak-anak mengenai pentingnya nilai-nilai agama dalam kegidupan sehari-hari dan menekankan pada ibadah yang wajib, selanjutnya memberikan nasehat bahwa setiap pembelajaran itu penting bagi diri mereka masing-masing, kemudian memberikan keringanan bagi anak yang belum tau bahasa jawa dan belum bisa memaknai kitab serta memberikan bimbingan yang lebih bagi mereka karena tujuan pembelajaran ini anak-anak bisa paham dan bisa membaca kitab Fathul Qorib Mujib.</p>

5. Nama : Mohamad Rifky Rudianto
 Tempat, Tanggal Lahir : Mugomulyo, 14 Oktober 2003
 Pekerjaan : Pelajar
 Alamat :
 Tempat dan Waktu : Sekolah/ 22 April 2021
 Pewawancara : Moh. Haris Efendi

Peneliti	Selama kalian mengikuti pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini metode apa yang guru gunakan?
Rifqi	Metodenya disana menggunakan bandungan atau menulis pegon kak dan ditanyai tentang pembelajaran pada bab sholat dan metode sorogan juga kak yaitu dengan ditunjuk satu persatu dan di suruh membaca makna yang sudah disampaikan
Peneliti	Bagaimana evaluasi seorang guru ketika pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib?
Rifqi	Untuk evaluasinya guru selalu menanyakan tentang materi yang telah disampaikan kak, baik dari segi membaca maupun pemahaman, serta melalui tanya jawab seputar materi, guru tersebut memberikan penilaian dari segi membacanya. Hal tersebut tergantung pada saat teman-teman membacanya, kalau lancar ya nilainya baik kalau belum lancar ya nilainya belum maksimal. Selain itu juga ada penilaian prakteknya kak sesuai dengan bab atau materi yang dipelajari
Peneliti	Apa kendala yang kamu hadapi pada saat pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib?
Rifqi	Dalam memaknai kitab tersebut guru menggunakan bahasa jawa kak. Saya yang berasal dari sumatra tidak tau sama sekali dan saya juga masih belum bisa atau mengerti dengan bahasa jawa

6. Nama : Abdulloh Harisnasiruddin
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 November 2003
 Pekerjaan : Pelajar
 Alamat :

Tempat dan Waktu : Sekolah/ 22 April 2021

Pewawancara : Moh. Haris Efendi

Peneliti	Media apa yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib?
Haris	Media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung berupa kitab kuning Fathul Qorib Mujib kak dan yang dibahas adalah syarahnya karena pada syarahnya materi yang di sampaikan sangat luas. Tidak hanya itu juga kak ada kitab-kitab lain fiqih yang dijadikan media pembelajaranya
Peneliti	Apa saja metode yang digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib?
Haris	Metodenya sama saja kak, pada bab puasa ini ya metodenya menulis arab jawa atau disebut pego seperti bandungan itu. Selain itu juga ada sorogan yang mana guru menyuruh teman-teman untuk membaca kitab tersebut sesuai dengan pembahasa yang diberikan.

7. Nama : Wahyu Hidayatul Hikam

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 September 2003

Pekerjaan : Pelajar

Alamat :

Tempat dan Waktu : Sekolah/ 22 April 2021

Pewawancara : Moh. Haris Efendi

IAIN JEMBER

Peneliti	Bagaimana pelaksanaannya pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib Mujib ini?
Hikam	<p>Proses pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib Mujib</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan pembuka: guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru bertawasil kepada pengarang kitab, serta takror atau mengulaingi pelajaran pada bab sebelumnya dengan tanya jawab kepada teman-teman lainnya.2. Kegiatan inti: guru membacakan materi yang ada dalam kitab pada bab sholat pada pelajaran saat ini kak dan teman-teman memaknai dengan menggunakan pegu. Durasi waktunya sekitar 1 jam kak, selanjutnya Guru menjelaskan pada bab sholat mengenai Syarat, wajib, batal maupun sunah-sunah sholatnya dan ada prakteknya juga.3. Penutupan: ditutup dengan membaca doa bersama-sama



BIODATA PENELITI



Nama : Moh. Haris Efendi
Nim : T20171066
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 27 Agustus 1998
Alamat : Jl. Simbar No.112 Dsn Karanganyar RT/RW
03/04.
Ds Karangsari Kec. Sempu Kab. Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No. Hp/WA : 085771831523

Riwayat Pendidikan

- 1.TK Khodijah 61 Karanganyar
- 2.MI Miftahul Ulum Karanganyar
- 3.SMP Negeri 1 Sempu
- 4.MAN 2 Banyuwangi
- 5.IAIN Jember